

**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP PEDULI SOSIAL  
PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MA ALKHAIRAAT  
SIBALAYA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Mengikuti Ujian Skripsi  
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**

**NELAM LESTARI**  
**21.1.20.0005**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA  
PALU SULAWESI TENGAH  
2025**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik di Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi”** benar adalah hasil karya Penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagaimana. Maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 02 Juli 2025 M  
09 Shafar 1447 H

Penulis,



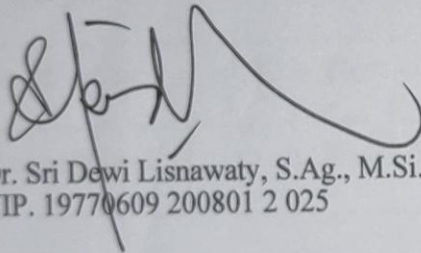
Nelam Lestari  
NIM. 21.1.20.0005

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik di Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi". Oleh mahasiswa atas nama Nelam Lestari Nim: 21.1.20.0005, Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

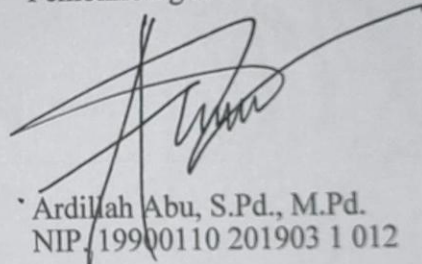
Palu, 02 Juli 2025 M  
09 Shafar 1447 H

Pembimbing I

  
Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19770609 200801 2 025

kec 05-08-25

Pembimbing II

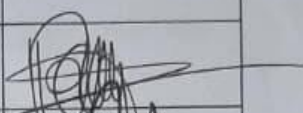
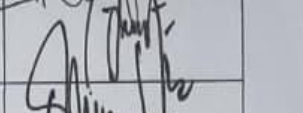
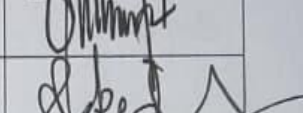
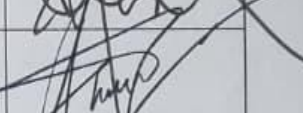
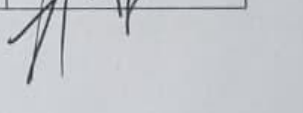
  
Ardillah Abu, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19900110 201903 1 012

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nelam Lestari Nim: 21.1.20.0005, dengan judul **"Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik di Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi"** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 17 Juli 2025M yang bertepatan dengan tanggal 21 Muharram 1447H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 02 Juli 2025 M  
09 Shafar 1447 H

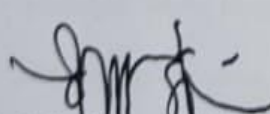
### DEWAN PENGUJI

| Jabatan       | Nama                                 | Tanda Tangan                                                                          |
|---------------|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| Ketua Sidang  | Riska Elfira, S.Pd., M.Pd.           |  |
| Penguji I     | Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.   |  |
| Penguji II    | Dr. Samintang., S.Sos., M.Pd.        |  |
| Pembimbing I  | Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si. |  |
| Pembimbing II | Ardillah Abu, S.Pd., M.Pd.           |  |

### MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan (FTIK)

Ketua Jurusan Tadris Ilmu  
Pengetahuan Sosial (TIPS)

  
Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197012312005011070

  
Riska Elfira, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 199005062019032011

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan Syukur kepada Allah Swt. Yang telah memberikan kekuatan, Kesehatan, serta telah melimpahkan hidayah-Nya sehingga Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik di Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi”** sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Shalawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita, panutan kita Nabi Muhammad Saw yang telah mengaktualisasikan Rahmatan Lil Alamin sebagai pesan dan cita-cita suci Islam.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang wajib dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, membiayai Penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang berkat doa dan dukungan beliau hingga Penulis dapat melangka sejauh ini. Tidak lupa pada saudara-saudari serta seluruh keluarga yang senantiasa mendukung Penulis untuk menyelesaikan studi di bangku perkuliahan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Dr. Hamka, M.Ag. selaku Wakil Rektor I, Dr. Hamlan, M.Ag. selaku Wakil Rektor II, Dr. Faisal Attamimi, M.Fil.I. selaku Wakil Rektor III, serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan dalam berbagai hal.
3. Bapak Prof. H. Dr. Saepuddin Mashuri, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Bapak H. Suharnis, S.Ag M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan arahan kepada Penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Riska Elfira, S.Pd., M.Pd selaku ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS) dan Bapak Mudaimin, S.Ud., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan yang telah banyak membantu Penulis selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyanyang.
5. Ibu Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing I dan Bapak Ardillah Abu, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran, serta tenaganya dalam membimbing, mengarahkan, dan membantu Penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan skripsi sampai dalam tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Dosen dan Tenaga Pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya sehingga dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada Penulis selama mengikuti perkuliahan di pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS).

7. Bapak Taif Talib, S.Pd selaku Kepala Madrasah dan guru-guru yang telah mengizinkan Penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepada teman-temanku khususnya keluarga besar jurusan TIPS angkatan 2021 yang selama ini selalu mendo'akan, memberikan dukungan, serta sudah berjuang bersama-sama dari awal kuliah sampai sekarang. Akhirnya kepada semua pihak penulis senantias mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penyusunan kalimat maupun cara penulisan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan sehingga menjadi masukan untuk perbaikan. Semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, baik untuk masyarakat, agama, maupun bangsa dan negara serta memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Aamiin

Palu, 02 Juli 2025 M  
09 Shafar 1447 H

Penulis,

Nelam Lestari  
NIM. 21.1.20.0005

## DAFTAR ISI

|                                                |               |
|------------------------------------------------|---------------|
| HALAMAN JUDUL.....                             | i             |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....               | ii            |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                    | iii           |
| KATA PENGANTAR .....                           | iv            |
| DAFTAR ISI.....                                | vii           |
| DAFTAR TABEL.....                              | ix            |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                           | x             |
| ABSTRAK .....                                  | xi            |
| <br><b>BAB I     PENDAHULUAN.....</b>          | <br><b>1</b>  |
| A. Latar Belakang .....                        | 1             |
| B. Rumusan Masalah .....                       | 6             |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....         | 6             |
| D. Penegasan Istilah .....                     | 7             |
| E. Garis-Garis Besar Isi .....                 | 9             |
| <br><b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA.....</b>      | <br><b>10</b> |
| A. Penelitian Terdahulu .....                  | 10            |
| B. Karakter Religius.....                      | 14            |
| 1. Pengertian Karakter.....                    | 14            |
| 2. Pengertian Religius.....                    | 19            |
| 3. Nilai Karakter Religius.....                | 22            |
| C. Sikap Peduli Sosial.....                    | 27            |
| 1. Pengertian.....                             | 27            |
| 2. Bentuk-bentuk Sikap Sosial .....            | 29            |
| 3. Indikator Sikap Sosial .....                | 30            |
| 4. Sikap Sosial di Era Digital .....           | 31            |
| <br><b>BAB III     METODE PENELITIAN .....</b> | <br><b>33</b> |
| A. Pendekatan Penelitian .....                 | 33            |
| B. Lokasi Penelitian.....                      | 33            |
| C. Teknik Penentuan Informan.....              | 35            |
| D. Kehadiran Peneliti .....                    | 36            |
| E. Data dan Sumber Data.....                   | 37            |
| F. Teknik Pengumpulan Data.....                | 38            |
| G. Teknik Analisis Data.....                   | 41            |
| H. Pengecekan Keabsahan Data.....              | 42            |

|               |                                                                                                                                                             |           |
|---------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV</b> | <b>HASIL PENELITIAN.....</b>                                                                                                                                | <b>43</b> |
|               | A. Gambaran Umum MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi ..                                                                                                   | 43        |
|               | B. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius dan Sikap<br>Peduli Sosial pada Peserta Didik di Sekolah MA Alkhairaat<br>Sibalaya Kabupaten Sigi .....        | 55        |
|               | C. Dampak Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius dan Sikap<br>Peduli Sosial pada Peserta Didik di Sekolah MA Alkhairaat<br>Sibalaya Kabupaten Sigi ..... | 78        |
| <b>BAB V</b>  | <b>PENUTUP.....</b>                                                                                                                                         | <b>83</b> |
|               | A. Kesimpulan.....                                                                                                                                          | 83        |
|               | B. Implikasi Penelitian.....                                                                                                                                | 87        |
|               | <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                                                 | <b>88</b> |

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                   |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Tabel 4.1 Kepala Madrasah yang Menjabat dari Tahun 2006 - Sekarang ..                          | 45 |
| 2. Tabel 4.2 Identitas Kepala Madrasah (Saat Ini) .....                                           | 45 |
| 3. Tabel 4.3 Pelatihan yang pernah diikuti oleh Kepala Madrasah Sekarang.                         | 46 |
| 4. Tabel 4.4 Identitas Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi                         | 47 |
| 5. Tabel 4.5 Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya<br>Kabupaten Sigi ..... | 50 |
| 6. Tabel 4.6 Keadaan Pendidik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya<br>Kabupaten Sigi .....      | 51 |
| 7. Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya<br>Kabupaten Sigi .....  | 52 |
| 8. Tabel 4.7 Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Alkhairaat Sibalaya.....                              | 52 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman Obsevasi dan Wawancara
2. Surat pengajuan judul Skripsi
3. Surat Keterangan Pembimbing
4. Undangan Ujian Seminar Skripsi Skripsi
5. Daftar Hadir Seminar Skripsi Skripsi
6. Surat Keterangan Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Skripsi
8. Kartu Seminar Skripsi Skripsi
9. Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Dokumentasi Hasil Penelitian Skripsi
11. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Peneliti** : Nelam Lestari  
**Nim** : 21.1.20.0005  
**Judul Skripsi** : **Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik di Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi**

---

Skripsi ini berjudul tentang “Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik di Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi”. Penulisan ini berfokus pada (1) Bagaimana Pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi. (2) Apa saja dampak pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi dilaksanakan melalui penanaman nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kejujuran dibentuk dalam konteks ibadah, evaluasi akademik, dan kegiatan sosial. Disiplin ditanamkan melalui pembiasaan kehadiran tepat waktu, pelaksanaan tugas akademik, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial. Nilai tanggung jawab ditanamkan melalui partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan keagamaan, akademik, dan organisasi. 2. Dampak dari pelaksanaan pembentukan karakter ini tampak dalam peningkatan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai religius dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik menunjukkan sikap jujur, disiplin, bertanggung jawab, serta memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama. Suasana belajar menjadi lebih kondusif dan harmonis, dan hubungan antara guru dan siswa semakin erat karena adanya pendekatan keteladanan dan pembiasaan yang konsisten.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya peran sekolah dalam membentuk karakter peserta didik secara holistik. Pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial bukan hanya tugas guru pendidikan agama, tetapi tanggung jawab seluruh elemen sekolah. Diperlukan kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar untuk menciptakan budaya pendidikan yang menanamkan nilai moral dan sosial secara nyata dan berkelanjutan

# **BAB I**

## **PENDAHULUAAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses pembinaan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja kepada anak atau peserta didik yang mengarah pada terbentuknya kepribadian peserta didik yang baik.<sup>1</sup> Pendidikan karakter dan sikap peduli sosial sebagai sistem yang menjadi salah satu kegiatan yang berkaitan dengan suatu usaha sadar yang terencana dalam terlaksananya proses pembelajaran secara optimal, sehingga mampu membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengembangkan sebuah *skill* atau potensi yang dimiliki baik dari tingkat spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan dalam bersosial atau bermasyarakat dan bernegara.<sup>2</sup>

Karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Upaya pembentukan karakter dan sikap peduli sosial menjadi penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Pendidikan pada umumnya dan pendidikan karakter pada khususnya merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar, karena membawa perubahan individu sampai pada akar-akarnya

---

<sup>1</sup> Heru Setiawan, Integrasi Imtaq dan IPTEK dalam Pengembangan Pendidikan Islam, *Jurnal Nidhomul Haq* Vol 1 No: 2 2020, 59.

<sup>2</sup> Syafarudin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitnya Potensi Budaya Umat)*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2019) , 22.

Idealnya, proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan anak didik yang tidak hanya memiliki kompetensi bidang kognitif semata atau pandai secara intelektual namun hendaknya juga memiliki akhlak mulia. Dengan bekal akhlak mulia ini anak akan berkembang menjadi anak yang baik dan ketika menjadi dewasa kelak memiliki karakter yang kuat bermanfaat bagi nusa dan bangsa. Pendidikan karakter dan sikap kepedulian sosial dari substansi dan tujuannya sama dengan pendidikan budi pekerti.

Penurunan kualitas karakter bangsa tidak jauh dari peran pemerintah dalam mengelolah pendidikan. Dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan secara seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan tetapi melupakan pengembangan sikap atau nilai dan perilaku dalam pembelajarannya.<sup>3</sup> Materi pelajaran yang diberikan sudah cukup banyak namun dalam prakteknya kurang tertanam dalam sikap dan perilaku para peserta didik, karena pembelajaran hanya sampai pada pengetahuan saja belum tertuang.

Pelajaran-pelajaran yang mengembangkan karakter bangsa seperti Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) serta Ilmu Pengetahuan Sosial, kebanyakan hanya bersifat pengetahuan dan belum tertanam pada segi sikap. Menyebabkan ketidakseimbangan antara pikiran dan

---

<sup>3</sup> Mastur Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimnsional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 17.

perbuatan dan akan berdampak buruk karena pendidikan yang berlangsung saat ini akan membuahkan generasi muda yang akan datang.<sup>4</sup>

Melihat situasi dan kondisi karakter bangsa yang sudah tidak menentu dan memprihatinkan mendorong pemerintah mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa.<sup>5</sup> Seperti membuat peraturan, Undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penerapan hukum yang lebih kuat. Alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi dan paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan adalah melalui pendidikan karakter.<sup>6</sup>

Merujuk pada kebijakan nasional, langkah-langkah yang dilakukan oleh pemerintah salah satunya dengan menerapkan pendidikan karakter dilingkungan sekolah. Adapun sasarannya adalah lingkup satuan pendidikan yaitu melalui wahana pembinaan dan pengembangan karakter yang dilaksanakan dengan empat pilar yakni a) Pengintegrasian pada mata pelajaran b) Pengembangan budaya sekolah c) Melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler d) Pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah.

Berbicara mengenai pendidikan karakter religius, pembelajaran Pendidikan Agama memiliki peran yang sangat strategis dan fundamental dalam membentuk

---

<sup>4</sup> Ibid, 18.

<sup>5</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2018), 7.

<sup>6</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 17.

karakter religius peserta didik. Hal ini disebabkan karena pendidikan agama tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan tentang ajaran agama, melainkan juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran agama harus mampu memberikan dampak yang signifikan dan nyata terhadap sikap dan perilaku siswa, sehingga tercermin dalam kehidupan mereka sebagai pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab secara sosial. Langkah ini merupakan bagian dari upaya yang lebih luas untuk memperbaiki dan membina moral generasi muda melalui jalur pendidikan formal. Dari sisi sosiokultural, masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang religius dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Ajaran agama telah menjadi landasan utama dalam kehidupan individu maupun kolektif masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan karakter religius, nilai-nilai keagamaan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kesadaran spiritual dan moral peserta didik.

Setiap individu, masyarakat, bahkan bangsa Indonesia secara keseluruhan selalu mendasarkan nilai-nilai kehidupan mereka pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. Agama mengajarkan prinsip-prinsip ketuhanan, kasih sayang, kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi—semua nilai ini menjadi fondasi utama dalam pembangunan karakter religius.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Edan Sulistiyawati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Citra Aji Pranama, 2021), 28.

Nilai religius memiliki peranan yang penting, namun kepedulian sosial juga menjadi aspek yang sangat penting dimasa sekarang. Kepedulian sosial merupakan rasa yang timbul dari seseorang dan keinginan untuk membantu baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain. Nilai kepedulian sosial adalah salah satu karakter yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

Nilai kepedulian sosial harus dimiliki peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Peserta didik merupakan makhluk sosial yang pasti membutuhkan orang lain dalam melakukan aktivitasnya. Peserta didik yang memiliki jiwa sosial tinggi akan lebih mudah bersosialisasi dan dihargai, seperti sifat tolong-menolong yang kini semakin memudar di kalangan masyarakat. Pembentukan jiwa sosial dapat dilakukan dengan mengajarkan dan menanamkan nilai kepedulian sosial yang bersifat aksi dan menyediakan fasilitas yang menunjang dalam melakukan aktivitas sosial.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MA Alkhairaat Sibalaya terdapat kegiatan pembinaan imtaq dan kerja bakti sebagai pembentukan karakter religius dan sikap kepedulian sosial peserta didik seperti membaca surah Yasin serentak, Sholat Dhuha berjamaah serta bakti sosial. Adanya kegiatan tersebut tentu dapat mendidik dan memberi peningkatan pendidikan karakter pada peserta didik di MA Alkhairaat Sibalaya. Hal ini berarti untuk mendukung

---

<sup>8</sup> Ade Juli Saraswati dkk, Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2020, 5.

pengembangan karakter peserta didik dilibatkan secara langsung dalam program kegiatan yang dibentuk oleh MA Alkhairaat Sibalaya.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta didik di Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi”**.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya ?
2. Bagaimana dampak dari pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya ?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

1. Tujuan
  - a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan karakter religious dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya.
  - b. Untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan pemikiran sebagai pengembangan penelitian ilmiah dan perhatian lebih lanjut untuk menambah intelektual akademis, serta sebagai bahan untuk penelitian yang lebih mendetail tentang topik yang sama.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusipositif bagi pihak sekolah.

Khususnya bagi pihak MA Alkhairaat Sibalaya dalam mengetahui pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya.

2) Bagi masyarakat, sebagai bahan pertimbangan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anak-anaknya.

3) Bagi peneliti, merupakan sarana untuk belajar dan menuangkan pikiran dan gagasan serta untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman di bidang penelitian serta pengetahuan tentang pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Penegasan istilah penting untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka peneliti akan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk memberi kejelasan maksud dari judul skripsi yaitu “Pembentukan Karakter Religius dan

Sikap Peduli Sosial pada Peserta didik di Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi” yaitu sebagai berikut:

### 1. Karakter Religius

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan.<sup>9</sup>

Sedangkan religius juga disebut dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>10</sup> Adapun indikator-indikator nilai-nilai karakter religius yang peneliti akan teliti antara lain: kejujuran, disiplin dan tanggung jawab peserta didik.

### 2. Sikap peduli sosial

Pengertian sikap menurut Allport dalam Eko Meinarno dan Sarlito Sarwono adalah sebuah kesiapan mental yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing dan menentukan respon terhadap objek.<sup>11</sup> Sedangkan yang dimaksud sikap sosial adalah sikap yang dimiliki seseorang dalam merespon orang lain ataupun objek sosial yang mana sikap sosial mencerminkan bagaimana karakter seseorang tersebut.

---

<sup>9</sup> Sudirman N, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 12.

<sup>10</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 11.

<sup>11</sup> Eko Meinarno dan Sarwito Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2019), 81.

Menurut Abu Ahmadi sebagaimana di kutip dalam jurnal Shinta Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari mengungkapkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial, sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan berulang.<sup>12</sup>

Adapun nilai-nilai indikator sikap peduli sosial yang peneliti akan teliti adalah kejujuran, disiplin, gotong royong dan sopan santun peserta didik.

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Secara garis besar, skripsi ini terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Pada bab I, diuraikan beberapa pokok yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan tentang susunan bab dan sub bab untuk mempermudah pemahaman pembaca.

Pada bab II, diuraikan kajian pustaka sebagai landasan teoritis penelitian yaitu meliputi: penelitian terdahulu dan kajian teori mengenai karakter religius serta sikap peduli sosial.

Pada bab III, diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmuan penelitian yang meliputi, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian,

---

<sup>12</sup> Shinta Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari, “*Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo*” Vol 11 No 1 (2019), 22.

kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, pada bab ini terdapat sub bab hasil penelitian yang mengemukakan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, pada bab ini terdapat sub bab yang mengemukakan kesimpulan dan implikasi penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasilnya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya. Dalam penelitian ini dengan judul “Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Peserta didik di Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya.” Peneliti menggunakan tiga judul penelitian yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Yoga Pradana yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma’arif NU 1 Pageraji.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma’arif NU 1 Pageraji dilaksanakan sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, karakter mengindikasikan bahwa setiap individu peserta didik memiliki kecerdasan dalam taraf tertentu yang tercermin dalam perilakunya dan perubahan sikap yang dialami oleh peserta didik seperti karakter jujur, religius, kerja keras, tanggung jawab, mandiri kreatif, aktif, disiplin dan toleransi.

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan yang peneliti lakukan terletak pada pembahasan pembentukan karakter sebagai fokus utama penelitian. Sedangkan Perbedaan terletak pada penggambaran, dan penjian data nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji sedangkan peneliti berfokus pada pembentukan karakter religius dan sikap sosial peserta didik di MA Alkhairaat Sibalaya.<sup>13</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erliana Eti Dwijayanti yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan *Being Religious* Melalui Pembinaan IMTAQ Bagi Siswa SMP Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif.. Kemudian hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua siswa sudah melaksanakan kegiatan ibadah yang dilaksanakan disekolah, siswa sudah melaksanakan ibadah shalat wajib, puasa wajib, tadarus Al-Qur'an dan beberapa amalan sunnah. Adapun kesamaan dari penelitian ini dan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama pembinaan IMTAQ. Sedangkan untuk perbedaanya adalah penelitian terdahulu membahas tentang menumbuhkan *being religious* bagi siswa yang dilaksanakan ditingkat SMP dan penelitian ini membahas tentang mengembangkan karakter religius siswa yang dilaksanakan ditingkat SMP, sedangkan peneliti tentang membentuk karakter religius peserta didik pada tingkat MA.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Yanuar Yoga, “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 1 Pageraji*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020).

<sup>14</sup> Erliana Ceti Dwijayanti, “*Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Being Religious Melalui Pembinaan Imtaq Bagi Siswa SMP Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta*” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimatul Maulidiyah yang berjudul “Implementasi Program Pembinaan IMTAQ Dalam Pengembangan Kecerdasan Ruhaniah Pada Siswa SMP Negeri 1 Godean.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsi pelaksanaan, mendeskripsi hasil, mendeskripsi faktor pendukung dan penghambat program pembinaan IMTAQ (Iman dan Taqwa) untuk mengembangkan kecerdasan ruhaniah siswa. Kemudian hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil program pembinaan IMTAQ terhadap kecerdasan ruhaniah terbagi menjadi delapan indikator. Adapun kesamaannya dari penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama mengenai pembinaan IMTAQ dan menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas dalam pengembangan kecerdasan ruhaniah yang dilaksanakan di tingkat SMP sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah membentuk karakter religious peserta didik tingkat Madrasah Aliyah.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No | Nama dan Tahun Penelitian          | Judul                                                            | Persamaan dan Perbedaan                                                                                                                 |
|----|------------------------------------|------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Yanuar Yoga Pradana (Skripsi 2020) | Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di | Pada penelitian ini dapat dilihat <b>Persamaan</b> penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan yang peneliti lakukan terletak pada |

|   |                                       |                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|---|---------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                       | MI Ma'arif NU 1 Pageraji                                                                                                         | pembahasan pembentukan karakter sebagai fokus utama penelitian. Sedangkan <b>Perbedaan</b> penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan yang peneliti lakukan terletak pada penggambaran, dan penjian data nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan religius di MI Ma'arif NU 1 Pageraji sedangkan peneliti berfokus pada pembentukan karakter religius dan sikap sosial peserta didik di MA Alkhairaat Sibalaya.                                                             |
| 2 | Erliana Eti Dwijayanti (Skripsi 2019) | Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan <i>Being Religious</i> Melalui Pembinaan IMTAQ Bagi Siswa SMP Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta | Pada penelitian ini dapat dilihat <b>persamaannya</b> sama-sama mengenai tentang pembinaan Imtaq dikalangan peserta didik. Sedangkan pada <b>perbedaanya</b> adalah penelitian terdahulu membahas tentang menumbuhkan <i>being religious</i> bagi siswa yang dilaksanakan ditingkat SMP dan penelitian ini membahas tentang mengembangkan karakter religius siswa yang dilaksanakan ditingkat SMP, sedangkan peneliti tentang membentuk karakter religious peserta didik pada tingkat MA. |
| 3 | Khusnul Khotimatul (Skripsi 2019)     | Implementasi Program Pembinaan IMTAQ Dalam Pengembangan Kecerdasan Ruhaniah Pada Siswa SMP Negeri 1 Godean                       | Pada penelitian ini dapat dilihat <b>persamaannya</b> yaitu dari objek kajian yaitu sama-sama mengenai pembinaan Imtaq dan penggunaan penelitian kualitatif. Sedangkan <b>Perbedaannya</b> penelitian terdahulu membahas dalam                                                                                                                                                                                                                                                            |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                         |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | pengembangan kecerdasan ruhaniah yang dilaksanakan di tingkat SMP sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah membentuk karakter religious peserta didik tingkat Madrasah Aliyah. |
|--|--|--|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## ***B. Karakter Religius***

### **1. Pengertian Karakter**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>15</sup> Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.<sup>16</sup> Pernyataan di atas dapat diimpulkan bahwa seorang individu yang berkarakter baik dan unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan negara dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan perasaan.

Proses penanaman karakter sejatinya merupakan usaha sistematis dan berkelanjutan dalam membentuk serta mengembangkan kualitas kejiwaan

---

<sup>15</sup>Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: AMZAH, 2019), 20.

<sup>16</sup>Sudirman N, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 12.

seseorang, yang mencakup aspek kekuatan mental, integritas moral, akhlak mulia, dan budi pekerti luhur. Dalam hal ini, pendidikan moral mencakup proses pembiasaan terhadap nilai-nilai dan perilaku positif yang dilakukan secara konsisten, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk sikap yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, kepedulian, dan rasa hormat terhadap sesama. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan sehingga mereka tidak hanya memahami makna dari suatu tindakan yang baik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma, aturan, dan harapan sosial yang berlaku.<sup>17</sup>

Peraturan presiden (perpres) nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Perpres ini ditetapkan pada 6 September 2017 oleh Presiden Joko Widodo dan diundangkan pada hari yang sama. Perpres ini menggantikan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah. Tujuan utama Perpres ini adalah:

- a. Membentuk generasi emas Indonesia 2045 yang berjiwa Pancasila dan berkarakter kuat.
- b. Mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang menempatkan pendidikan karakter sebagai inti penyelenggaraan pendidikan.

---

<sup>17</sup>Republik Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Diundangkan pada 6 September 2017. Tersedia secara daring di: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/73167/perpres-no-87-tahun-2017> (diakses 8 Mei 2025).

- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi serta kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.<sup>18</sup>

PPK dilaksanakan selama 5 atau 6 hari sekolah dalam seminggu, dengan keputusan diserahkan kepada masing-masing satuan pendidikan bersama komite sekolah/madrasah, mempertimbangkan kecukupan pendidik, sarana prasarana, kearifan lokal, dan pendapat tokoh masyarakat atau agama. Pelaksanaan PPK dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Permendikbud ini ditetapkan pada 7 Juni 2018 dan diundangkan pada 21 Juni 2018. Peraturan ini merupakan tindak lanjut dari Perpres No. 87 Tahun 2017 dan mengatur implementasi PPK di satuan pendidikan formal. Pokok-pokok pengaturan dalam Permendikbud ini meliputi:

- a. Integrasi PPK dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.
- b. Pelibatan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan PPK.
- c. Penekanan pada nilai-nilai utama seperti religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

---

<sup>18</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Diundangkan pada 21 Juni 2018. Tersedia secara daring di: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/138192/permendikbud-no-20tahun-2018> (diakses 8 Mei 2025).

Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Menurut Bije Wijayanto kebiasaan seseorang terbentuk dari tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang setiap hari. Tindakan-tindakan tersebut awalnya disadari atau disengaja tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya sering kali kebiasaan tersebut menjadi reflek yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.<sup>19</sup> Pada intinya karakter itu terbentuk dari apa yang dilihat, yang nantinya akan masuk dalam pikiran dan diimplementasikan kedalam bentuk perbuatan yang dilakukan secara terus menerus, akhirnya akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan itulah yang akan menjadi karakter.

Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah keluarga. Kalau seorang anak mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya. Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkan kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media 2020), 29.

<sup>20</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam, cet. Ke-3* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 11.

Pendidikan karakter dinilai sangat penting untuk ditanamkan pada anak sedini mungkin karena anak usia dini masih sangat mudah untuk diarahkannya. Di lingkungan sekolah seharusnya lebih banyak memberikan porsi yang diberikan untuk mengembangkan kepribadian dan lebih banyak pengetahuan-pengetahuan kognitif. Lingkungan sekolah merupakan sarana yang paling strategis untuk melaksanakan pendidikan karakter karena sebagian besar anak menghabiskan waktunya di sekolah.

## 2. Pengertian Religius

Kata religius berakar dari kata religi (*religion*) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang oleh agama. Tanpa keduanya, seseorang tidak pantas menyandang predikat religius. Religius juga disebut dengan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>21</sup>

Berdasarkan teori religius peneliti menggunakan teori Strak dan Glock sebagai landasan teori dari penelitian ini karena menurut Strak dan Glock ada lima

---

<sup>21</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pres, 2019), 11.

unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yaitu keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi dari empat unsur tersebut.

*Pertama*, Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap Tuhan, Malaikat, Surga, Neraka dan lain-lain. *Kedua*, Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaianannya, Ibadah juga dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan, budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya. *Ketiga*, Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama, seperti pengetahuan tentang puasa, zakat, haji dan shalat bagi umat muslim. *Keempat*, Pengalaman Agama adalah perasaan yang dialami orang beragama seperti rasa tenang, tenteram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal dan lain sebagainya. *Kelima*, Konsekuensi adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, perilaku atau tindakan. Dengan kata lain adalah *agregasi* (penjumlahan) dari unsur lain. Rodney Stark yang lahir pada tahun 1934 seorang sosiolog asal Amerika yang berkontribusi banyak meneliti tentang perkembangan agama termasuk teori sekularisasi dan pertumbuhan agama dalam masyarakat dan Charles Y. Glock yang lahir pada tahun 1922 seorang sosiolog asal Amerika yang berkontribusi banyak meneliti mengenai sosiologi agama dan menjadi salah satu pelopor dalam mengembangkan model analisis religiusitas.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), 4.

Menurut Mohammad Mustari, seseorang dikatakan memiliki karakter religius apabila memiliki unsur-unsur berikut:

- a. Berketuhanan, manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang berada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap adanya Tuhan. Unsur-unsur perwujudan bumi serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa di situ ada Maha Pencinta dan Pengatur.

Kepercayaan kepada tuhan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang religius. Mereka meyakini dengan sepenuh hati bahwa segala sesuatu yang terdapat di alam semesta ini, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat merupakan bukti nyata dan jelas akan keberadaan tuhan yang maha esa.

Hal ini pula yang ditekankan Allah melalui firmanNya yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ  
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

*“Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”* (QS. Al-Baqarah: 29).<sup>23</sup>

- b. Pluralitas, dalam kehidupan di dunia ini tidak semua orang satu agama dengan kita untuk itu menghormati dan menghargai perbedaan mutlak adanya.
- c. Internalisasi Nilai, sesuatu yang telah meresap dan menjadi milik sendiri dalam proses penanaman unsur agama.
- d. Buah Iman, apabila seseorang telah mengenal Tuhannya dengan segenap akal

---

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Syamil Qur'an, 2017),

dan sepenuh hatinya, maka akan menimbulkan rasa nyaman dan bahagia dalam dirinya.

- e. Pendidikan Agama, pendidikan agama harus dilakukan secara multi dimensi berupa rumah, sekolah, masyarakat dan kelompok majelis.<sup>24</sup>

Berikut aspek religius menurut Kementrian dan lingkungan hidup RI 1987 religiusitas (Agama Islam) sebagai mana telah dikutip oleh Ahmad Thontowi terdiri dalam lima aspek, yakni:

- a. Aspek Iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b. Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan misalnya shalat, puasa dan zakat.
- c. Aspek Ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d. Aspek Ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e. Aspek Amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat misalnya menolong orang lain, membela orang yang lemah, bekerja dan sebagainya.<sup>25</sup>

Berdasarkan pembahasan pengertian karakter religius diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari *internalisasi* berbagai kebijakan (*virtues*) yang berlandaskan ajaran agama (Islam).

### 3. Nilai Karakter Religius

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan

---

<sup>24</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), 6.

<sup>25</sup> Ibid, 8

manusia. Khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal. Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>26</sup>

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai karakter religius bangsa terdiri atas sebagai berikut:

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
- c. Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras, yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis, yaitu cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif, yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

---

<sup>26</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020), 56.

- o. Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, karakter dimulai dalam social budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.<sup>27</sup>

Nilai karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (siswa) sehingga memiliki sifat yang toleran, serta hidup rukun dengan antar pemeluk agama.<sup>28</sup> Adapun nilai-nilai karakter religius yang peneliti teliti antara lain:

#### 1) Nilai Kejujuran

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2010, jujur diartikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan maupun pekerjaan.<sup>29</sup>

Kejujuran adalah apa yang dikatakan benar sesuai dengan kenyataan. Orang yang jujur adalah orang yang bisa dipercaya, tidak bohong dan tidak munafik.

---

<sup>27</sup> Anas Salahudin, Irwanto Alkienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 56.

<sup>28</sup> Ibid, 8.

<sup>29</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), 14.

Lickona menyatakan bahwa kejujuran adalah salah satu bentuk nilai yang harus diajarkan disekolah. Jujur dalam berurusan dengan orang lain, tidak menipu, mencurangi atau mencuri dari orang lain merupakan sebuah cara mendasar untuk menghormati orang lain.<sup>30</sup>

Jujur merupakan nilai penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Pepatah mengatakan, “Kejujuran adalah mata uang yang laku dimana-mana. Bawalah sekeping kejujuran dalam saku anda, maka itu telah melebihi mahkota raja sekalipun.”<sup>31</sup> Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur. Mereka menyadari justru ketidakjujuran kepada pelanggan, orangtua, pemerintah dan masyarakat, pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut. Total dalam kejujuran menjadi solusi, meskipun kenyataan begitu pahit.<sup>32</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kejujuran dapat diartikan sebagai patokan-patokan untuk menjadikan diri seseorang sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Sikap dan sifat seseorang yang menyatakan apa adanya, tidak ditambahi maupun dikurangi atau kesesuaian antara ucapan lisan dan kenyataan.

---

<sup>30</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Penerjemah: Lita S. *Educating For Character* (Bandung: Nusa Media, 2019), 65.

<sup>31</sup> Naim Ngainun, *Character Buiding: Otimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmudan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 132.

<sup>32</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN Maliki Press, 2018), 67.

## 2) Nilai Disiplin

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan siswa. kemudian dalam *New Dictionary*, disiplin diartikan sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter atau keadaan yang tertib dan efisien.<sup>33</sup>

Menurut Ngainun Naim, Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang yang tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas yang diberikan kepadanya. Disiplin diri siswa bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan.<sup>34</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap seseorang dalam melakukan segala sesuatunya berdasarkan aturan-aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungannya.

## 3) Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab, secara literal berarti “kemampuan untuk merespons atau

---

<sup>33</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 26.

<sup>34</sup> Naim Ngainun, *Character Buiding: Otimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmudan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021), 143.

menjawab.” Itu artinya, tanggung jawab berorientasi terhadap orang lain, memberikan bentuk perhatian dan secara aktif memberikan respons terhadap apa yang mereka inginkan. Tanggung jawab menekankan pada kewajiban positif untuk saling melindungi satu sama lain.<sup>35</sup>

Tanggung jawab adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang atau atas janji komitmen sendiri) yang harus dipenuhi oleh seseorang dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Berikut karakteristik tanggung jawab yang perlu dimiliki dan ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari adalah:

- a) Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan.
- b) Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan dan terus berusaha.
- c) Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain.
- d) Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apapun.
- e) Selalu mengkaji, menelaah dan berpikir sebelum bertindak.
- f) Mempertimbangkan dan memerhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan.<sup>36</sup>

### ***C. Sikap Peduli Sosial***

---

<sup>35</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), 20.

<sup>36</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 75.

### 1. Pengertian

Sikap adalah sebuah tindakan atau perbuatan seseorang yang berdasarkan pendirian dan kepribadian seseorang yang kerap kali ditunjukkan. Sedangkan sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dan berulang-ulang terhadap objek sosial, hal ini berkaitan dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab.<sup>37</sup>

Pengertian sikap menurut Allport dalam Eko Meinarno dan Sarlito Sarwono adalah sebuah kesiapan mental yaitu suatu proses yang berlangsung dalam diri seseorang bersama dengan pengalaman individual masing-masing dan menentukan respon terhadap objek.<sup>38</sup> Sedangkan yang dimaksud sikap sosial adalah sikap yang dimiliki dalam merespon orang lain ataupun objek sosial yang mana sikap sosial mencerminkan bagaimana karakter seseorang tersebut.

Abu Ahmadi sebagaimana dikutip dalam jurnal Shinta Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari mengungkapkan bahwa sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata yang berulang-ulang terhadap objek sosial, sikap sosial dinyatakan tidak oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang-orang sekelompoknya (objeknya banyak orang dalam kelompok) dan dinyatakan

---

<sup>37</sup> Sukatin, *Psikologi Manajemen* (Jakarta: Budi Utama, 2021), 24.

<sup>38</sup> Eko Meinarno dan Sarwito Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2019), 81.

berulang.<sup>39</sup> Dengan ini peran guru IPS sangat berperan penting dalam menumbuhkan sikap sosial. Strategi yang digunakan guru sangat banyak terutama dalam mata pelajaran IPS Terpadu diantaranya pembelajaran berbasis nilai yaitu mengintegrasikan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, toleransi dan empati kedalam mata pelajaran, penanaman kebiasaan positif yaitu membiasakan kepedulian siswa seperti membantu teman, menghormati guru atau menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta pemberian teladan oleh guru kepada peserta didik dalam bersikap sosial seperti adil, menghargai semua siswa dan aktif kedalam kegiatan sosial sekolah.

Sikap merupakan sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Oleh karena itu pembentukan sikap seseorang harus di bentuk sejak dini dan terus dikembangkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Banyak yang menjadi tantangan dalam meningkatkan sikap sosial di era digital, karena banyak yang menjadi faktor penyebabnya.

## 2. Bentuk-bentuk sikap sosial

Seorang individu pastinya akan menjalin interaksi kepada seseorang, sehingga dalam sebuah interaksi tersebut tentunya menunjukkan bagaimana karakter sikap sosial dari diri seseorang. Karena sebuah sikap berasal dari sebuah

---

<sup>39</sup> Shinta Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari, “*Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo*” Vol 11 No 1 (2019), 22.

pengalaman serta perkembangan dari setiap individu masing-masing. Seorang guru tentunya ingin selalu mengembangkan sikap sosial seorang siswa agar senantiasa menjadi lebih baik. Berikut adalah beberapa bentuk sikap sosial:<sup>40</sup>

a. Sikap positif

Sikap sosial yang baik tentunya seorang individu memiliki aspek kerjasama, sikap kerja sama adalah seorang individu selalu bergotong royong sesama teman ataupun masyarakat dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang memiliki sikap sosial yang baik memiliki aspek solidaritas yaitu cenderung memperhatikan individu lainnya dan memperhatikan seseorang yang terkena masalah serta membantunya.

b. Sikap negatif

Seseorang yang memiliki sikap sosial yang tidak baik atau negatif tentunya tidak disenangi oleh orang lain. Contoh dari seseorang yang memiliki sikap sosial yang negatif adalah memiliki sifat egoisme yang mana seorang individu tersebut merasa lebih unggul dibandingkan yang lain dan merasa dirinya paling benar, dan sikap sosial yang negatif tentunya berprasangka sosial yang buruk terhadap individu maupun kelompok. Dan seseorang yang memiliki sikap sosial negatif juga memiliki sifat rasialisme yang mana mereka cenderung mendiskriminasi kelompok lain. Individu tentunya memiliki sikap yang berbeda-beda termasuk juga dalam sikap sosialnya. Sikap sosial yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Akan tetapi sebagai seorang guru tentunya ingin siswanya memiliki sikap sosial yang baik. Karena sikap sosial menunjukkan bagaimanakah karakter dalam individu tersebut,

---

<sup>40</sup> Eko Meinarno dan Sarwito Sarwono, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2019), 83.

tidak mudah dalam membentuk maupun meningkatkan sikap sosial seseorang, karena sikap termasuk watak yang dimiliki seseorang sejak dulu. Terutama di era digital tentunya guru menemukan banyak hambatan dalam terus mengembangkan sikap sosial seorang siswa.<sup>41</sup>

### 3. Indikator Sikap Sosial

Sikap sosial memiliki beberapa bentuk-bentuk, berikut adalah bentuk-bentuk dari sikap sosial yaitu:

- a. Jujur adalah sikap perilaku yang mengatakan suatu hal yang terjadi sebenarnya dan perilaku dapat dipercaya dalam hal pekerjaan, perkataan maupun perbuatan.
- b. Disiplin adalah perilaku yang menunjukkan bahwa dirinya menaati peraturan yang ada atau tertib dalam suatu hal yang telah ditentukan.
- c. Gotong royong adalah bekerja sama dengan orang lain dengan memiliki tujuan yang sama dan saling berbagi tugas dan melaksanakannya dengan ikhlas.
- d. Sopan dan santun adalah seseorang yang memiliki sikap yang baik dalam bahasa baik dalam tutur kata maupun perilaku serta bisa menghargai orang lain.<sup>42</sup>

Indikator sikap sosial adalah sikap yang dimiliki seseorang dalam merespon sebuah objek sosial. Sikap sosial yang baik contohnya memiliki sikap yang sopan

---

<sup>41</sup> Ahmad Zain Sartono dan Dini Andini, Sikap Sosial Dalam Kurikulum, *Jurnal Madani Institute* Vol 6 No 1 (2020), 63–64.

<sup>42</sup> Ibid, 64-69.

dan santun, serta peduli dengan orang lain. Sebagai contoh adalah saling gotong royong dengan warga setempat dan menjalankannya dengan ikhlas. Individu yang memiliki sikap sosial baik tentunya di senangi banyak orang.<sup>43</sup>

#### 4. Sikap Sosial di Era Digital

Sofyan S. Wilis dalam Siti Maghfirah mengatakan dalam proses perkembangan sikap sosial dapat diartikan sebagai proses perkembangan potensi dari setiap anak yang dilahirkan.<sup>44</sup> Oleh karena itu seiring perkembangan teknologi dan perkembangan zaman tidak dapat dipungkiri jika semakin banyak tantangan dalam mengembangkan sikap sosial. yang dimaksud sikap sosial dalam era digital adalah bagaimana sikap seseorang dalam beretika di dunia maya seiring dengan perkembangan teknologi.

Semakin berkembangnya pendidikan di era digital memberikan dampak positif dengan semakin maju dan berkembangnya sistem pembelajaran, namun hal tersebut juga memberikan dampak negatif bagi dunia pendidikan apabila tidak mampu menjawab tantangan yang muncul di era sekarang. Dampak negatif yang ditimbulkan dan dapat kita lihat sekarang ini adalah kurangnya pemahaman mengenai pendidikan multikultural bagi generasi muda dalam hal ini yaitu anak usia sekolah. Untuk menghadapi perkembangan di era digital hal-hal yang perlu diperhatikan adalah perilaku dalam menggunakan media massa dan berinteraksi di

---

<sup>43</sup> Ibid, 70.

<sup>44</sup> Siti Maghrifah, *Perkembangan Moral, Sosial Dan Spiritual Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 65.

dunia maya karena terkadang berinteraksi di media massa banyak yang tidak memperhatikan apa yang diucapkan.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup> Darurahman, Jeni, dkk, “*Kajian Pendidikan Multikultural Di Era Digital*,” Jurnal Kalacakra Vol 2 No 1(2021), 14.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Pendekatan Penelitian*

Metode penelitian menggambarkan strategi atau cara yang dilakukan untuk menjelaskan dan memecahkan suatu masalah. Dalam metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian.<sup>46</sup>

Dalam penulisan penelitian ini peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif, karena sangat cocok dengan masalah yang akan diteliti dan sangat membantu peneliti didalam proses penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang mengungkap keadaan sebenarnya dari objek yang akan diteliti dalam hal ini moleong menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan dari perilaku yang dapat diamati<sup>47</sup>

Dengan demikian, pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkap kejadian, fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2014), 230.

<sup>47</sup> Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 3.

<sup>48</sup> Prasetyo Agung, “Pengertian Penelitian Deskriptif Kualitatif” Artikel. <https://www.linguistikid.com> Diakses pada tanggal 01 Februrai 2024.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan alasan utama peneliti memilih pendekatan kualitatif yaitu disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, karena peneliti menganggap bahwa metode ini merupakan cara yang bertatap langsung dengan para informan yang tidak lagi dirumuskan dalam bentuk angka-angka, cukup dengan cara observasi, pengumpulan data dan intisari dokumen. Menurut Muhammad Ali, langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian sebagai berikut:

1. Merumuskan fokus suatu penelitian
2. Menyusun kerangka kerja teori
3. Melaksanakan penelitian untuk pengumpulan data
4. Analisis data
5. Menyusun laporan.<sup>49</sup>

Penelitian ini lebih mendekatkan kesesuaian dengan topik penelitian, peneliti melakukan pendekatan dalam bentuk pendekatan kualitatif, agar peneliti dapat mengetahui beratnya kegiatan penelitian yang dilakukan langsung di lokasi. Jadi dalam pembahasan skripsi ini tidak dibutuhkan lagi hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik di Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian adalah objek penelitian dimana kegiatan penelitian

---

<sup>49</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2017), 163.

dilakukan. Penentuan lokasi dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Sesuai dengan judul maka penelitian ini berlokasi di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi tepatnya di Desa Sibalaya Kecamatan Tanambulava Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah yang menjadi sasaran penelitian. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi terdapat aktivitas pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial yang mampu membuat peserta didiknya memiliki karakter religius dan kepedulian sosial yang baik. Terlihat dari hasil perubahan yang signifikan pada peserta didik di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi.

### ***C. Teknik Penentuan Informan***

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono dalam bukunya memahami penelitian kualitatif:

*Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya individu yang dianggap memiliki pengetahuan paling relevan terhadap topik yang diteliti, atau seseorang yang memiliki posisi strategis sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menggali informasi mengenai objek atau situasi sosial yang dikaji.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, informan merupakan sumber informasi yang memiliki pengetahuan mendalam mengenai topik penelitian, yaitu

---

<sup>50</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 54.

pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik. Peran informan sangat penting dalam penelitian kualitatif karena mereka memberikan data yang bersifat subjektif namun kaya makna, yang diperoleh dari pengalaman, pemahaman, serta keterlibatan langsung dalam konteks yang sedang diteliti.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, pertimbangan tersebut meliputi tingkat keterlibatan informan dalam kegiatan pembelajaran, interaksi sosial antar peserta didik, serta pemahaman terhadap nilai-nilai religius dan sosial yang dikembangkan di lingkungan sekolah. Informan yang dipilih adalah mereka yang dianggap memiliki kapasitas untuk memberikan keterangan yang relevan dan mendalam mengenai proses pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi. Mereka adalah pihak-pihak yang setiap hari berinteraksi dengan peserta didik dan memahami bagaimana nilai-nilai tersebut ditanamkan dan dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Untuk memperoleh data yang komprehensif, wawancara dilakukan terhadap 7 orang informan yang terdiri dari kepala MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, guru IPS, guru Pendidikan Agama Islam yang secara langsung membina nilai-nilai keagamaan dan moral peserta didik, serta 4 orang peserta didik yang dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan keagamaan dan sosial di sekolah.

#### ***D. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data, oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat yang perlu mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi.

Penelitian ini lebih terarah maka jangkauan dari ruang lingkup ini perlu ditegaskan sesuai dengan judul yang peneliti angkat. Oleh karena itu, peneliti ingin berfokus untuk mengamati dan meneliti pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi.

#### ***E. Data dan Sumber Data***

Data adalah fakta empirik yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian.<sup>51</sup> Data penelitian dapat berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik selama kegiatan penelitian berlangsung. Sedangkan sumber data adalah salah satu data yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data akan meleset dari yang diharapkan, yang dimaksud dengan sumber data adalah dimana data diperoleh. Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat.

---

<sup>51</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moeleong, Sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data berupa kata-kata deskriptif dari obyek yang diteliti”.<sup>52</sup>

Secara garis besar data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis data yaitu:

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui instrumen dan responden. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari informan penelitian yaitu Kepala Madrasah, Guru Agama, Guru IPS dan Peserta didik MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi. Informan penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data yang memang dibutuhkan dalam penelitian ini mengenai pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan.

---

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 326

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian.

#### ***F. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. “Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.<sup>53</sup>

Tahap penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mendukung terselenggaranya penelitian, antara lain:

##### **1. Observasi**

Metode observasi yang digunakan langsung sebagaimana yang dikemukakan oleh Irwan Soehartono bahwa “Observasi yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan”.<sup>54</sup>

Berdasarkan jenisnya observasi dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan dimana observasi berada bersama objek yang diselidiki.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 62.

<sup>54</sup> Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 69.

- b. Observasi tidak langsung yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diteliti, misalnya dilakukan rangkaian foto.<sup>55</sup>

Pengamatan ini juga dapat diartikan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>56</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian yaitu di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan yaitu Kepala Madrasah, Guru Agama, Guru IPS dan Peserta didik MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis untuk catatan efektif, handphone dan pedoman wawancara.

Dedi Mulyana mengatakan bahwa wawancara terbagi menjadi dua yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*opened interview*), wawancara etnografis; sedangkan wawancara terstruktur sering disebut juga wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan

---

<sup>55</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, teori-aplikasi* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016). 173.

<sup>56</sup> Narbukoet Al, *Metodologi Penelitian* (Cet, IV; Bumi Aksara, 2013), 70.

pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah diseleksi.<sup>57</sup>

Penggunaan wawancara tidak terstruktur agar dapat mendapatkan informasi secara mendalam terkait pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi. Oleh karena itu dalam wawancara ini susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dapat diubah pada saat wawancara, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara terhadap informan yang dihadapi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Agama, Guru IPS dan Peserta didik MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai suatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.<sup>58</sup> Dokumentasi juga berarti data atau bukti yang berkaitan langsung dengan hasil penelitian lapangan sehingga hal ini akan menjadi salah satu alat untuk mendapatkan penelitian yang jelas (*kongkrit*).

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari berbagai dokumen resmi atau arsip yang relevan dengan objek penelitian, dokumentasi, yang berupa

---

<sup>57</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 180.

<sup>58</sup> Winarto Surahmad, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 155.

gambar dan wawancara.<sup>59</sup> Dengan demikian dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengambil gambar dari hasil observasi, wawancara dan data yang ada di lokasi tersebut.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengambil dokumentasi berupa foto-foto dan beberapa catatan atau yang terkait dengan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi.

### ***G. Teknik Analisis Data***

Setelah sejumlah data dan keterangan penulis kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu peneliti merangkum beberapa data yang ada dilapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman mengemukakan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan teori transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis dilapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasikan kualitatif berlangsung.<sup>60</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi

---

<sup>59</sup> Irwan Suharsono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017). 65.

<sup>60</sup> S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) 181.

peneliti, seperti keadaan lokasi observasi yang diteliti, gurauan dan basa-basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian data, adalah setelah sejumlah data selesai dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut ke dalam pembahasan. Bentuk penyajiannya sederhana tanpa harus membutuhkan keterangan lain.
3. Verifikasi data, adalah menganalisis data dan keterangan dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang benar-benar *validitas* (berlaku) dan *reliabilitas* (hal yang dapat dipercaya keabsahannya). Bentuk analisis data ini adalah membuktikan kebenaran, apakah data yang diperoleh benar-benar *otentik* (asli) ataukah memerlukan *klarifikasi* (penjelasan).

#### ***H. Pengecekan Keabsahan Data***

Bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif.

Menetapkan keabsahan data yang diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada jumlah kriteria. Ada empat kriteria keabsahan data yang biasa digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan

kepastian (*confirmsbility*).<sup>61</sup> Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

- a. Derajat kepercayaan, peneliti mempertunjukan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian pada kenyataan yang sedang diteliti.
- b. Penelitian maksudnya, generalisai suatu penemuan dapat berlaku atau ditetapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh pada sampel yang secara refresentatif mewakili populasi.
- c. Ketergantungan reliabilitas atau dapat diukur, artinya penelitian yang dilakukan berulang-ulang tetapi secara esensi hasilnya sama.
- d. Kepastian, adanya kesepakatan antara subyek-subyek yang diteliti.<sup>62</sup>

Pengecekan keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Danzin, ada empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yaitu “Triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan tiangulasi dengan teori.”<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 173.

<sup>62</sup> Ibid, 175

<sup>63</sup> Ibid, 178

Triangulasi dengan sumber, maksudnya membandingkan dan mengecek balik dengan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hasil ini dapat diperoleh dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi dengan penyidik, maksudnya memanfaatkan penelitian atau pengamat lain, untuk membantu mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi***

##### **1. Sejarah Berdirinya MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi**

Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi didirikan sebagai wujud nyata dari komitmen Yayasan Alkhairaat dalam memberikan kontribusi di bidang pendidikan Islam menengah atas di wilayah Kabupaten Sigi, khususnya di Kecamatan Tanambulava. Keberadaan madrasah ini merupakan bagian dari upaya strategis untuk memperluas akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat, terutama yang berada di kawasan pedesaan seperti Desa Sibalaya Utara. Cikal bakal pendirian MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi dimulai pada tahun 2006, saat madrasah ini secara fisik mulai dibangun berdasarkan SK Yayasan Nomor: 52/B.2/YA/2006 tertanggal 6 September 2006. Setahun kemudian, tepatnya pada tanggal 4 Juni 2007, madrasah ini resmi memperoleh izin operasional dari Kementerian Agama Kabupaten/Provinsi Sulawesi Tengah melalui SK Nomor Kw.22.4/PP.00.01/VI/2007. Sejak saat itu, MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi mulai menjalankan proses kegiatan belajar mengajar sebagai lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan Alkhairaat.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup>Sumber Data: *Dokumen Arsip di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya*, 2025.

Secara geografis, MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi terletak di Jalan Poros Palu-Kulawi Km. 29, Desa Sibalaya Utara, Kecamatan Tanambulava, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, dengan kode pos 94364.

Letaknya yang cukup strategis memungkinkan madrasah ini menjadi pusat pendidikan menengah Islam bagi para siswa dari berbagai desa di sekitarnya. Sekolah terdekat yang sejenis adalah SMA Negeri 3 Sigi, dengan jarak dari Ibu Kota Kabupaten Sigi sekitar 20 km. Madrasah ini mulai beroperasi dengan visi yang kuat, yaitu "Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dalam prestasi, terampil dan berakhlak mulia." Seiring perjalanannya, madrasah ini terus mengembangkan misi dan tujuan pendidikan yang bertumpu pada pembentukan karakter Islami, pembiasaan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, serta peningkatan profesionalisme tenaga pendidik. Dalam aspek fisik dan administratif, madrasah ini memiliki luas lahan sebesar 550 m<sup>2</sup> dengan bangunan seluas 394,25 m<sup>2</sup>. Pada tahun 2018, MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi memperoleh hasil akreditasi C dari BAN-SM melalui SK Nomor 64/BAN-S/M-Prov/SK/IX/2018, yang dikeluarkan pada tanggal 26 September 2018. Tahun berikutnya, pada 2019, madrasah ini mendapatkan bantuan fisik berupa ruang kelas baru (RKB), sebagai bagian dari upaya pengembangan infrastruktur. Dari sisi kepemimpinan, madrasah ini telah dipimpin oleh beberapa tokoh pendidikan, yaitu Abjan Jauhar, S.Ag (2006–2008), Taif Talib, S.Pd (2008–2017), Ferawati, S.Pd., M.Pd (2017–2018) dan Taif Talib, S.Pd (2018–sekarang).<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup>Sumber Data: *Dokumen Arsip di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya*, 2025.

Madrasah saat ini dipimpin oleh Taif Talib, S.Pd, seorang pendidik berpengalaman dengan berbagai pelatihan dan kompetensi, terutama di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia. Beliau telah mengikuti lebih dari 20 pelatihan dan pendidikan baik tingkat lokal maupun provinsi, yang membuktikan dedikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah. MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi juga telah meluluskan banyak siswa, meskipun dengan keterbatasan fasilitas dan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan data tiga tahun terakhir, jumlah peserta UN terus meningkat, dengan tingkat kelulusan yang cukup tinggi, meskipun persentase siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi masih tergolong rendah sebuah tantangan tersendiri yang masih terus diupayakan solusinya oleh pihak madrasah. Dengan semangat keikhlasan dan pengabdian, MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi terus berbenah dan berkembang, menjadikan madrasah ini sebagai salah satu pilar pendidikan Islam di Kabupaten Sigi. Ke depan, madrasah ini diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga kokoh dalam akidah dan mulia dalam akhlak.

**Tabel 4.1**

**Kepala Madrasah yang Menjabat dari Tahun 2006 - Sekarang**

| No | Nama                  | NIP                  | Periode Jabatan | Keterangan |
|----|-----------------------|----------------------|-----------------|------------|
| 1. | Abjan Jauhar, S.Ag    | —                    | 2006 – 2008     | Aktif      |
| 2. | Taif Talib, S.Pd      | 19680825200312 1 001 | 2008 – 2017     | Aktif      |
| 3. | Ferawati, S.Pd., M.Pd | —                    | 2017 – 2018     | Aktif      |
| 4. | Taif Talib, S.Pd      | 19680825200312 1 001 | 2018 – Sekarang | Aktif      |

*Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya 2025.*

**Tabel 4.2**  
**Identitas Kepala Madrasah (Saat Ini)**

| <b>Komponen</b>    | <b>Keterangan</b>                  |
|--------------------|------------------------------------|
| Nama Lengkap       | Taif Talib, S.Pd                   |
| NIP                | 19680825200312 1 001               |
| NUPTK              | 6157744669200015                   |
| NRG                | 119168082502                       |
| Pangkat/Golongan   | III d / Penata Tingkat I           |
| Program Pendidikan | S1 – Bahasa dan Sastra Indonesia   |
| Tahun Ijazah       | 1996                               |
| Alamat             | Jl. Palu-Kulawi, Desa Sibowi, Sigi |
| No. Telpon/HP      | 085342587700                       |

*Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya, 2025.*

**Tabel 4.3**

**Pelatihan yang pernah diikuti oleh Kepala Madrasah Sekarang**

| <b>No</b> | <b>Nama Pelatihan</b>                               | <b>Lama Pelatihan (hari)</b> | <b>Tempat / Tahun</b>            | <b>Penyelenggara</b>           |
|-----------|-----------------------------------------------------|------------------------------|----------------------------------|--------------------------------|
| 1         | Pelatihan Teknologi Tepat Guna Bagi Pemuda Pedesaan | 1                            | Palu / 2000                      | Dinas Sosial dan Tenaga Kerja  |
| 2         | Pelatihan Senam Enje Madamba                        | 1                            | Gedung Ampera Biromaru / 2006    | Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi |
| 3         | Penyuluhan Bahasa Indonesia Bagi Guru SD, SMP, SMA  | 1                            | Sigi Biromaru / 2007             | Balai Bahasa Sulawesi Tengah   |
| 4         | Pelatihan Penyelenggara Tracer Studi                | 1                            | Universitas Tadulako Palu / 2007 | Universitas Tadulako           |
| 5         | Pelatihan Pembina PMR                               | 1                            | Palu / 2007                      | Palang Merah Indonesia (PMI)   |
| 6         | Pendidikan dan Pelatihan (DIKLAT) Mutu Pendidikan   | 2                            | Palu / 2008                      | Dinas Pendidikan Provinsi      |

|    |                                                                            |   |                                         |                                              |
|----|----------------------------------------------------------------------------|---|-----------------------------------------|----------------------------------------------|
|    | dan Anggaran                                                               |   |                                         | Sulawesi Tengah                              |
| 7  | Lokakarya RAPERDA tentang Sistem Penyelenggaraan Pendidikan                | 1 | Kantor Badan Diklat Prov Sulteng / 2008 | DPRD Provinsi Sulteng                        |
| 8  | Pendidikan dan Pelatihan: Sistem Penyusunan Portofolio Sertifikasi Guru    | 1 | Gedung DPRD Prov Sulteng / 2008         | Dinas Pendidikan Provinsi Sulteng            |
| 9  | Woroskop: 20% APBN & APBD untuk Pendidikan Berbasis Mutu                   | 1 | Aula DPRD Sulteng / 2008                | Dinas Pendidikan & DPRD Provinsi Sulteng     |
| 10 | Pendidikan dan Pelatihan Guru Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) SD/MIS DDI | 1 | Lonja, Kab. Sigi / 2010                 | Kementerian Agama Kab. Sigi                  |
| 11 | Pelatihan Guru Mata Pelajaran Tingkat Provinsi Sulteng                     | 7 | Palu / 1999                             | Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Tengah    |
| 12 | Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan (IMTAQ)        | 1 | Palu / 2000                             | Dinas Pendidikan dan Kemenag Sulawesi Tengah |
| 13 | Pelatihan Guru Mata Pelajaran Tahap I                                      | 1 | Palu / 2000                             | Dinas Pendidikan Kota Palu                   |
| 14 | Pelatihan Mata Pelajaran Inti                                              | 1 | Palu / 2001                             | Dinas Pendidikan Sulawesi Tengah             |
| 15 | Pelatihan Inovasi Sekolah dan Pelatihan Pengajar                           | 1 | Palu / 2001                             | Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP)    |
| 16 | Pelatihan Guru Mata Pelajaran (Bahasa Indonesia) Berbasis Kompetensi I     | 1 | Palu / 2002                             | LPMP Sulawesi Tengah                         |
| 17 | Pelatihan Guru Mata                                                        | 1 | Palu / 2002                             | LPMP                                         |

|    |                                                                      |   |                                        |                                                |
|----|----------------------------------------------------------------------|---|----------------------------------------|------------------------------------------------|
|    | Pelajaran (Bahasa Indonesia) Berbasis Kompetensi IV                  |   |                                        | Sulawesi Tengah                                |
| 18 | Pendidikan dan Pelatihan Penguji Bagi Guru SLTP Pola 120 Jam (I)     | 1 | Palu / 2002                            | Dinas Pendidikan Kota Palu                     |
| 19 | Pendidikan dan Pelatihan Penguji Bagi Guru SLTP Pola 120 Jam (II)    | 1 | Palu / 2002                            | Dinas Pendidikan Kota Palu                     |
| 20 | Pelatihan Guru Mata Pelajaran (Bahasa Indonesia) Berbasis Kompetensi | 1 | Palu / 2003                            | LPMP Sulawesi Tengah                           |
| 21 | Kinerja Guru / Publikasi Ilmiah                                      | 7 | Balai Diklat Keagamaan Makassar / 2013 | Kementerian Agama RI                           |
| 22 | Diklat Kurikulum 2013                                                | 1 | Tojo Una-una / 2015                    | Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan          |
| 23 | Workshop BSM dan Indonesia Pintar                                    | 3 | Palu / 2015                            | Direktorat Jenderal Pendidikan Islam – Kemenag |

*Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya, 2025.*

## 2. Identitas Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi

Identitas sekolah dan informasi kepala madrasah merupakan elemen penting dalam mengenal profil kelembagaan suatu satuan pendidikan. Berikut ini tabel identitas madrasah yaitu:

**Tabel 4.4**

### **Identitas Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi**

| No | Komponen                 | Keterangan                                        |
|----|--------------------------|---------------------------------------------------|
| 1. | Nama Madrasah            | MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi             |
| 2. | Nomor Statistik Madrasah | 131272100144                                      |
| 3. | Alamat                   | Jl. Poros Palu–Kulawi Km. 29, Desa Sibalaya Utara |

|     |                           |                                                                                      |
|-----|---------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 4.  | Kecamatan                 | Tanambulava                                                                          |
| 5.  | Kabupaten                 | Sigi                                                                                 |
| 6.  | Provinsi                  | Sulawesi Tengah                                                                      |
| 7.  | Kode Pos                  | 94364                                                                                |
| 8.  | Email                     | <a href="mailto:ma.alkhairaatsibalaya@yahoo.com">ma.alkhairaatsibalaya@yahoo.com</a> |
| 9.  | NPWP                      | 00.791.657.0-831.000                                                                 |
| 10. | Tahun Dibangun            | 2006                                                                                 |
| 11. | Tahun Beroperasi          | 2007                                                                                 |
| 12. | Bentuk Madrasah           | Yayasan Alkhairaat                                                                   |
| 13. | Status Madrasah           | Swasta                                                                               |
| 14. | Waktu Penyelenggaraan     | Pagi                                                                                 |
| 15. | Akreditasi                | C (Nilai: 76), SK No. 64/BAN-S/M-Prov/SK/IX/2018                                     |
| 16. | Tahun Renovasi Terakhir   | 2019                                                                                 |
| 17. | Bantuan Fisik Terakhir    | Ruang Kelas Baru (RKB) - Tahun 2019                                                  |
| 18. | Luas Tanah                | 550 m <sup>2</sup> (50 m × 11 m)                                                     |
| 19. | Luas Bangunan             | 394,25 m <sup>2</sup>                                                                |
| 20. | Izin Operasional          | SK No. Kw.22.4/PP.00.01/VI/2007, tgl 4 Juni 2007                                     |
| 21. | Nomor NPSN                | 40209890                                                                             |
| 22. | Nomor Data Madrasah (NDM) | 310240                                                                               |

*Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya 2025.*

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah (MA) Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Alkhairaat dan berlokasi di Desa Sibalaya Utara, Kecamatan Tanambulava, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Madrasah ini memiliki legalitas yang lengkap, dibuktikan dengan keberadaan Nomor Statistik Madrasah (NSM), Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN), dan Nomor Data Madrasah (NDM). Didirikan pada tahun 2006 dan mulai beroperasi pada tahun 2007, MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi menunjukkan

eksistensinya dalam menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah berbasis keislaman. Status madrasah sebagai lembaga swasta yang dikelola oleh yayasan memungkinkan fleksibilitas dalam pengembangan kurikulum dan manajemen internal.

Luas tanah 550 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 394,25 m<sup>2</sup>, madrasah ini telah menerima bantuan fisik terakhir berupa Ruang Kelas Baru (RKB) pada tahun 2019, serta menjalani renovasi terakhir pada tahun yang sama.

Akreditasi yang diperoleh adalah peringkat C (nilai 76) berdasarkan SK BAN-S/M tahun 2018, yang menunjukkan bahwa madrasah ini masih memiliki potensi besar untuk peningkatan kualitas di masa mendatang.<sup>66</sup>

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan**

#### **a. Visi Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi**

“Terwujudnya lulusan Madrasah yang unggul dalam prestasi, terampil dan berakhlaq mulia”.

#### **b. Misi Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi**

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-qur'an dan Hadits serta menjalankan ajaran Agama yang benar.

---

<sup>66</sup>Sumber Data: *Dokumen Arsip di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya*, 2025.

- 3) Mewujudkan pembentukan karakter yang Islami dan mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata, madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi

Tujuan Pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan.

**4. Keadaan peserta didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi**

Data berikut menyajikan informasi tentang jumlah peserta didik, jumlah rombongan belajar (rombel), serta jumlah siswa yang mengulang di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi selama tiga tahun ajaran terakhir, yakni dari tahun pelajaran 2018/2019 hingga 2020/2021. Data ini penting sebagai indikator pertumbuhan dan stabilitas jumlah siswa, kapasitas daya tampung kelas, serta efektivitas pembelajaran dilihat dari tidak adanya siswa yang mengulang.

**Tabel 4.5**

**Keadaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi**

| Tahun Pelajaran | Kelas X | Kelas XI (Orang) | Kelas XII | Jumlah Siswa (Orang) | Jumlah | Jumlah Mengulang |
|-----------------|---------|------------------|-----------|----------------------|--------|------------------|
|-----------------|---------|------------------|-----------|----------------------|--------|------------------|

|           | (Orang) |    | (Orang) |     | Rombel   |   |
|-----------|---------|----|---------|-----|----------|---|
| 2018/2019 | 52      | 51 | 55      | 158 | 6 Rombel | - |
| 2019/2020 | 20      | 41 | 49      | 110 | 6 Rombel | - |
| 2020/2021 | 29      | 26 | 57      | 112 | 6 Rombel | - |

*Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya 2025.*

Berdasarkan data keadaan siswa MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi selama tiga tahun terakhir, terlihat adanya fluktuasi jumlah peserta didik, yaitu sebanyak 158 siswa pada tahun pelajaran 2018/2019, menurun menjadi 110 siswa pada 2019/2020, dan sedikit meningkat menjadi 112 siswa pada 2020/2021. Meskipun demikian, jumlah rombongan belajar (rombel) tetap stabil sebanyak 6 rombel setiap tahun, masing-masing terdiri dari 2 rombel per tingkat kelas

#### **5. Keadaan Tenaga Pendidik Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi**

**Tabel 4.6**

##### **Keadaan Tenaga Pendidik di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi**

| No | Nama/NIP                                       | Gol   | TMT AWAL   | Jabatan                      | Status | KET |
|----|------------------------------------------------|-------|------------|------------------------------|--------|-----|
| 1  | Taif Talib, S.Pd<br>NIP.<br>196808252003121001 | III d | 01/12/2003 | Kamad<br>Guru Bidang Studi   | PNS    |     |
| 2  | Nuridawati Hi. Amir<br>DJ, M.Pd.I              |       | 01/07/2018 | Wakamad<br>Guru Bidang Studi | GTY    |     |
| 3  | Zulfiani, S.Pd<br>NIP.<br>197412022008012005   | IV a  | 01/12/2021 | Wakamad<br>Guru Bidang Studi | PNS    |     |
| 4  | Ferawati, S.Pd.,M.Pd                           | III b | 01/01/2005 | Guru Bidang Studi            | GTY    |     |
| 5  | Nuriani, S.Pd.I                                | III d | 01/12/2003 | Guru Bidang Studi            | PNS    |     |

|    |                            |       |            |                                 |     |  |
|----|----------------------------|-------|------------|---------------------------------|-----|--|
|    | NIP.<br>197612222003122008 |       |            |                                 |     |  |
| 6  | Adolfon, S.Pd              | III b | 01/01/2005 | Guru Bidang Studi               | GTY |  |
| 7  | Sartika, S.Pd              |       | 01/01/2016 | Guru Bidang Studi               | GTY |  |
| 8  | Purnamasari, S.Pd.I        |       | 01/01/2016 | Wali Kelas<br>Guru Bidang Studi | GTY |  |
| 9  | Susianti, S.Pd             |       | 01/01/2016 | Wali Kelas<br>Guru Bidang Studi | GTY |  |
| 10 | Ma'rifa, S.Pd              |       | 01/01/2016 | Operator<br>Guru Bidang Studi   | GTY |  |
| 11 | Muliati Nur, S.Pd          |       | 01/07/2017 | Wali Kelas<br>Guru Bidang Studi | GTY |  |
| 12 | Elis, S.Pd                 |       | 25/09/2019 | Wali Kelas<br>Guru Bidang Studi | GTY |  |
| 13 | Wulan Mustika,<br>A.Md.M   |       | 02/01/2019 | KTU<br>Guru Bidang Studi        | GTY |  |
| 14 | Asnah, S.Pd                |       | 03/04/2021 | Wali Kelas<br>Guru Bidang Studi | GTY |  |
| 15 | Abjan M. Djen, S.Pd.I      |       | 01/08/2022 | Guru Bidang Studi               | GTY |  |
| 16 | Nur Anisa                  |       | 17/01/2023 | TU                              | GTY |  |
| 17 | Tri Wulandari              |       |            | Guru Bidang Studi               | GTY |  |
| 18 | Sinta Arsita, S.Pd         |       |            | Guru Bidang Studi               | GTY |  |
| 19 | Usna Nur Mumin,<br>S.Pd    |       | 06/01/2025 | Guru Bidang Studi               | GTY |  |

*Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya, 2025.*

## 6. Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi

**Tabel 4.7**

### Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi

| No | Jenis | Jumlah | Luas | Kondisi | Ket |
|----|-------|--------|------|---------|-----|
|----|-------|--------|------|---------|-----|

|    | Ruangan                   |   | (M <sup>2</sup> )    | Baik | Rusak |          |
|----|---------------------------|---|----------------------|------|-------|----------|
| 1  | Kelas/ Teori              | 6 |                      | √    |       |          |
| 2  | Laboratorium IPA          | - | -                    |      |       |          |
|    | a. Lab. Fisika            | - | -                    |      |       |          |
|    | b. Lab Biologi            | - | -                    |      |       |          |
|    | c. Lab Kimia              | - | -                    |      |       |          |
|    | d. Lab Komputer           | - | -                    |      |       |          |
|    | e. Lab. Bahasa            | - | -                    |      |       |          |
| 3  | Perpustakaan              | - | -                    |      |       |          |
| 4  | Keterampilan              | - | -                    |      |       |          |
| 5  | Kesenian                  | - | -                    |      |       |          |
| 6  | Olah raga                 | - | -                    |      |       |          |
| 7  | OSIS                      | - | -                    |      |       |          |
| 8  | R. UKS                    | - | -                    |      |       |          |
| 9  | Ibadah / Mushola          | - | -                    |      |       |          |
| 10 | R. Kepala Sekolah         | 1 | 8.75                 | √    |       | Pinjaman |
| 11 | Rumah Guru                | - | -                    |      |       |          |
| 12 | R. Guru                   | 1 | 33,15 M <sup>2</sup> | √    |       |          |
| 13 | Ruang Serba Guna          | - |                      |      |       |          |
| 14 | R. KTU/TU                 | 1 | 17,5 M <sup>2</sup>  | √    |       | Pinjaman |
| 15 | R. Bimbingan<br>Konseling | - |                      |      |       |          |
| 16 | Kamar Mandi/WC<br>Guru    | 1 | 1.75 M <sup>2</sup>  |      |       | Pinjaman |
| 17 | Kamar Mandi/WC<br>Murid   | 2 | 12 M <sup>2</sup>    | √    |       |          |
| 18 | Gudang                    | - |                      |      |       |          |
| 19 | Pos Jaga                  | 1 | 18,15 M <sup>2</sup> | √    |       |          |
| 20 | Taman Baca<br>(Gazebo)    | - |                      |      |       |          |
| 21 | Tempat Parkir             | - |                      |      |       |          |
| 22 | Kantin Sekolah            | - |                      |      |       |          |
| 23 | Sekretariat Pramuka       | - |                      |      |       |          |

*Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, 2025.*

## 7. Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi

**Tabel 4.7**

### **Kegiatan Ekstrakurikuler di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi**

| No | Nama Kegiatan Ekstrakurikuler          | Tujuan Kegiatan                                                         | Pelaksana / Pembina                    | Frekuensi Pelaksanaan           | Keterangan                                                    |
|----|----------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------|---------------------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1  | Pramuka                                | Meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, dan kepemimpinan siswa          | Guru Pembina Pramuka                   | Mingguan (Setiap Sabtu)         | Wajib bagi siswa kelas X dan XI                               |
| 2  | Kegiatan Imtaq (Sholat Dhuha, Yasinan) | Membentuk karakter religius dan kebiasaan ibadah                        | Guru Agama                             | Setiap Jumat Pagi               | Dilaksanakan secara rutin setiap pekan                        |
| 3  | OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)  | Melatih kepemimpinan, tanggung jawab, dan kerja sama antar siswa        | Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan | Sesuai Program Kerja OSIS       | Terlibat aktif dalam peringatan hari besar dan kegiatan siswa |
| 4  | Kegiatan Sosial & Bakti Lingkungan     | Menumbuhkan kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan    | Guru Wali Kelas & Bidang Kesiswaan     | Insidental                      | Kegiatan kerja bakti, donasi, dan lainnya                     |
| 5  | Lomba MTQ / Kaligrafi / Hadrah         | Menumbuhkan cinta terhadap Al-Qur'an dan seni Islami                    | Guru Agama / Pembina Ekstrakurikuler   | Menjelang Lomba / Agenda Khusus | Seleksi untuk lomba tingkat kabupaten                         |
| 6  | Kegiatan Literasi (Tadarus, Membaca)   | Membiasakan budaya membaca dan meningkatkan kecintaan terhadap literasi | Guru Bahasa Indonesia                  | Mingguan                        | Bagian dari program literasi madrasah                         |
| 7  | Pelatihan Kepemimpinan Siswa           | Mengembangkan jiwa kepemimpinan dan kemampuan komunikasi                | Kepala Madrasah & Pembina              | Tahunan                         | Dalam bentuk LDKS (Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa)          |

*Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Alkhairaat Sibalaya, 2025.*

Berdasarkan data kegiatan ekstrakurikuler di atas, dapat disimpulkan bahwa madrasah ini berkomitmen untuk tidak hanya membentuk peserta didik yang unggul secara akademik, tetapi juga mencetak generasi yang religius, mandiri, bertanggung jawab, serta aktif dalam kehidupan sosial dan keorganisasian. Kegiatan seperti Pramuka, Imtaq, OSIS, bakti sosial, serta lomba keagamaan dan olahraga menunjukkan adanya pendekatan holistik dalam pendidikan yang menyentuh aspek spiritual, emosional, sosial, dan jasmani peserta didik. Dengan

demikian, kegiatan ekstrakurikuler di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi telah menjadi bagian integral dalam mendukung visi madrasah untuk menghasilkan lulusan yang berprestasi, terampil, dan berakhlak mulia.

***B. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi***

Pembentukan karakter peserta didik merupakan bagian integral dari tujuan pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>67</sup> Di era globalisasi yang penuh tantangan moral dan sosial ini, penanaman nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab menjadi semakin penting untuk membentuk pribadi yang berintegritas dan mampu hidup bermasyarakat secara sehat. MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, upaya pembentukan karakter kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab telah menjadi fokus utama dalam proses pendidikan.

Sekolah secara aktif melaksanakan berbagai program dan pendekatan, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah, maupun kegiatan ekstrakurikuler, yang bertujuan membentuk sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur tersebut.

Penjelasan pada bagian ini disusun berdasarkan hasil penelitian lapangan yang meliputi wawancara dengan guru, kepala madrasah, serta peserta didik,

---

<sup>67</sup> Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2003), Pasal 3.

observasi terhadap aktivitas pembelajaran dan kegiatan harian di sekolah, serta dokumentasi pendukung. Uraian berikut akan menjelaskan secara rinci bagaimana proses pelaksanaan pembentukan karakter kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab diterapkan dan diinternalisasi dalam kehidupan peserta didik di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi. Berikut pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi yaitu:

### **1. Nilai Kejujuran**

Nilai kejujuran merupakan salah satu karakter penting dalam pembentukan pribadi religius dan berakhlak mulia. Kejujuran tidak hanya menjadi indikator moral, tetapi juga cerminan dari integritas dan tanggung jawab individu terhadap diri sendiri, orang lain, dan kepada Allah Swt. Dalam konteks pendidikan, pembentukan nilai kejujuran harus ditanamkan sejak dini melalui keteladanan guru, pembiasaan yang konsisten, serta program-program sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan yang jujur dan terbuka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, nilai kejujuran ditanamkan secara nyata melalui tiga aspek utama, yaitu: kejujuran dalam ibadah (spiritualitas), kejujuran saat evaluasi akademik, dan kejujuran dalam kegiatan sosial. Berikut penjelasannya yaitu:

### **a. Kejujuran dalam Ibadah (Spiritualitas)**

Kejujuran dalam ibadah merupakan wujud dari integritas spiritual seseorang dalam menjalankan perintah agama secara sadar, ikhlas, dan tanpa paksaan. Dalam dunia pendidikan, nilai ini mencerminkan kemurnian hati peserta didik dalam melaksanakan ibadah bukan karena ingin dilihat atau dipuji orang lain, tetapi semata-mata karena dorongan iman dan tanggung jawab kepada Allah Swt. Penanaman kejujuran dalam ibadah sangat penting dalam membentuk karakter religius yang tulus, istiqamah, dan bertanggung jawab secara spiritual, terutama di tengah tantangan zaman yang mendorong formalitas dan kepura-puraan dalam praktik keagamaan.

Hasil observasi penulis di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa kejujuran dalam ibadah ditanamkan melalui kegiatan pembinaan iman dan takwa (*imtaq*) yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat. Dalam kegiatan ini, peserta didik mengikuti pembacaan surah Yasin secara bersama-sama dan melaksanakan sholat Dhuha berjamaah. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan sikap jujur dalam beribadah, di mana siswa dibiasakan melakukannya dengan kesadaran pribadi dan keikhlasan hati, bukan karena pengawasan guru atau keterpaksaan.

Penulis juga melakukan wawancara dengan sejumlah informan untuk mendalami lebih jauh bagaimana praktik kejujuran dalam ibadah ditanamkan dan dirasakan di lingkungan sekolah.

Bapak Taif Talib, selaku Kepala Madrasah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, menjelaskan bahwa penanaman kejujuran dalam ibadah merupakan bagian penting dari pembentukan karakter religius di sekolah. Beliau menyampaikan:

“Kami di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi selalu berusaha menanamkan nilai kejujuran sebagai bagian dari pembentukan karakter religius. Dalam kegiatan keagamaan seperti pembacaan Yasin dan sholat Dhuha berjamaah, kami tekankan kepada siswa bahwa ibadah itu harus dilakukan karena Allah, bukan karena takut pada guru atau karena ikut-ikutan. Kami ingin mereka jujur pada diri sendiri dalam menjalankan ibadah. Bahkan, kami selalu memberikan pemahaman kepada siswa bahwa nilai spiritual tidak bisa dinilai dari formalitas semata. Guru-guru juga kami arahkan untuk tidak hanya mengawasi tetapi menjadi pembimbing rohani, agar siswa merasa nyaman beribadah tanpa tekanan. Dengan begitu, kejujuran dalam ibadah tidak hanya menjadi rutinitas, tapi menjadi kebiasaan yang tertanam secara sadar”.

<sup>68</sup>

Selanjutnya, penulis mewawancarai Ibu Muliati Nur, guru IPS di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi. Ia menyampaikan pandangan yang serupa, bahwa kejujuran dalam ibadah harus dilatih sejak dini melalui pendekatan yang lembut dan membangun kesadaran. Ia mengatakan:

“Saya selalu menanamkan kepada siswa bahwa ibadah itu bukan sesuatu yang dilakukan karena kewajiban semata atau takut dimarahi guru. Saya sering menyisipkan pesan kejujuran dalam ibadah ketika mengajar IPS. Misalnya, saat membahas nilai keadilan sosial dalam Islam, saya hubungkan dengan pentingnya kejujuran terhadap diri sendiri saat beribadah. Saya juga tidak ingin siswa merasa harus beribadah hanya karena lingkungan menuntut. Maka saya selalu mengajak mereka merenung: ‘Untuk siapa kamu sholat?’ Dari sana siswa belajar untuk mengenali niat mereka. Saya percaya jika kejujuran sudah tumbuh dalam ibadah, maka nilai-nilai akhlak lainnya juga akan mengikuti”.

<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Taif Talib, Selaku Kepala MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

<sup>69</sup>Muliati Nur, Selaku Guru IPS di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

Ibu Nuridahwati, guru Agama Islam, juga menekankan pentingnya kejujuran dalam ibadah sebagai bentuk kedekatan siswa kepada Allah, bukan sekadar aktivitas simbolik. Dalam wawancaranya, beliau mengatakan:

“Saya selalu tekankan kepada siswa bahwa sholat dan ibadah lainnya bukan hanya soal hadir secara fisik, tapi soal keterhubungan hati. Ketika siswa ikut Yasinan dan Dhuha, saya lebih suka mereka hadir dengan kesadaran meskipun terlambat, daripada hanya datang tepat waktu tapi tidak sungguh-sungguh. Saya juga sering memberikan ceramah pendek sebelum atau sesudah kegiatan imtaq, dan mengingatkan bahwa Allah melihat niat dan ketulusan hati mereka. Pernah ada siswa yang jujur mengaku malas ikut Dhuha karena masih mengantuk. Saya tidak memarahi, justru saya ajak berdiskusi. Bagi saya, keberanian untuk jujur dalam hal itu adalah awal dari pertumbuhan spiritual yang sehat”.<sup>70</sup>

Randi, salah satu siswa kelas XI, menceritakan pengalamannya mengenai kejujuran dalam ibadah. Ia berkata:

“Waktu kelas X, saya pernah malas ikut sholat Dhuha. Teman saya bilang tinggal tulis nama di absen aja. Tapi saya enggak mau. Saya bilang ke guru bahwa saya enggak ikut karena kesiangan, dan guru malah bilang dia senang saya jujur. Sejak saat itu saya mulai sadar bahwa lebih baik jujur walau ada risikonya. Sekarang, kalau saya ikut kegiatan imtaq, saya berusaha ikhlas. Saya merasa tenang kalau saya menjalankan ibadah karena saya sendiri yang mau, bukan karena dipaksa”.<sup>71</sup>

Abdurrahman juga membagikan pengalaman pribadinya:

“Saya pernah lupa wudhu saat datang ke sekolah, dan teman saya ngajak langsung sholat biar cepat. Tapi saya bilang enggak bisa, harus wudhu dulu. Walaupun saya telat gabung, saya tetap ambil air wudhu dulu. Guru saya lihat itu dan beliau puji saya karena jujur dalam menjalankan ibadah. Itu bikin saya merasa lebih percaya diri. Sekarang saya merasa kalau kita jujur dalam hal ibadah, kita juga akan jujur dalam hal lain”.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup>Nuridahwati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Guru, 21 Mei 2025.

<sup>71</sup>Randi, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

<sup>72</sup>Abdurrahman, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

Naila, siswa perempuan kelas XII, juga menuturkan pandangannya:

“Kalau lagi kegiatan Yasinan atau Dhuha di masjid, saya merasa enggak pantas bohong. Misalnya belum hafal bacaan, saya jujur aja. Kadang saya minta waktu ke guru untuk belajar dulu. Guru biasanya mengerti. Saya juga selalu ingat kata ustaz di sekolah, kalau Allah tahu apa yang ada di hati kita. Jadi lebih baik jujur meski belum sempurna ibadahnya, daripada pura-pura”.<sup>73</sup>

Wanda, siswa lainnya, menyampaikan:

“Setiap hari Jumat, ustaz kami selalu bilang bahwa kejujuran dalam ibadah itu penting. Saya pernah ikut kegiatan pengajian meski lagi capek banget, tapi saya paksakan dengan niat ikhlas. Setelah selesai, saya merasa tenang. Saya juga sering dengar bahwa ibadah itu bukan hanya tentang hadir, tapi soal niat. Kalau kita jujur dari hati, pasti ibadah kita lebih diterima. Dan saya percaya itu”.<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi menunjukkan bahwa penanaman kejujuran dalam ibadah merupakan bagian integral dari pembentukan karakter religius peserta didik. Kegiatan rutin seperti pembacaan Yasin dan sholat Dhuha berjamaah tidak hanya difungsikan sebagai aktivitas keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan nilai kejujuran yang dilandasi kesadaran dan keikhlasan. Dukungan dari kepala madrasah, guru, hingga lingkungan sekolah turut berperan dalam menciptakan suasana spiritual yang mendidik tanpa tekanan. Peserta didik pun menunjukkan pemahaman bahwa ibadah yang dilakukan secara jujur, bukan karena paksaan atau pengawasan, akan membentuk sikap tanggung jawab dan ketulusan dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, kejujuran dalam ibadah bukan hanya membentuk hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga memperkuat karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>73</sup>Naila, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

<sup>74</sup>Wanda, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

### **b. Kejujuran saat Evaluasi Akademik**

Kejujuran saat evaluasi akademik merupakan bagian penting dari integritas intelektual peserta didik, yang mencerminkan sejauh mana mereka memahami makna nilai akademik sebagai hasil dari usaha pribadi, bukan manipulasi. Dalam dunia pendidikan, evaluasi bukan hanya mengukur pencapaian kognitif, tetapi juga menjadi alat untuk menanamkan karakter, salah satunya adalah kejujuran. Ketika siswa mampu menunjukkan hasil kerja mereka secara jujur tanpa mencontek atau memalsukan informasi, itu menandakan kedewasaan berpikir, rasa tanggung jawab, dan penghargaan terhadap proses belajar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, kejujuran dalam menghadapi ujian menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan karakter yang berorientasi pada nilai.

Berdasarkan hasil observasi penulis di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, tampak bahwa suasana evaluasi akademik berlangsung dalam nuansa yang kondusif dan penuh kepercayaan. Guru-guru memberikan pengarahan sebelum ujian dimulai dengan menekankan pentingnya bersikap jujur sebagai bentuk ibadah. Bahkan, dalam beberapa kesempatan, pengawasan ujian tidak dilakukan secara ketat, namun siswa tetap mengerjakan soal dengan disiplin dan tanpa terlihat saling mencontek. Beberapa guru juga terlihat lebih memilih mengedepankan kepercayaan daripada pengawasan ketat, karena yakin bahwa peserta didik telah terbangun kesadarannya tentang pentingnya kejujuran. Untuk mendalami fenomena ini, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan berbagai informan.

Bapak Taif Talib, Kepala Madrasah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, menjelaskan bahwa kejujuran dalam ujian merupakan bagian dari pendidikan moral yang ditanamkan secara terus menerus di sekolah:

“Kami percaya bahwa kejujuran dalam ujian tidak bisa muncul tiba-tiba. Itu hasil dari pembiasaan. Karena itu, kami selalu menyampaikan kepada guru-guru bahwa evaluasi akademik harus menjadi media untuk mengukur nilai kejujuran juga. Kami sering menyampaikan kepada siswa bahwa mencontek itu tidak hanya melanggar aturan sekolah, tapi juga berdosa. Saat ujian berlangsung, kami memang tidak selalu ketat dalam pengawasan, tapi kami yakin ketika anak-anak dididik dengan pendekatan spiritual, mereka tahu bahwa Allah lebih tahu dari guru. Nilai bukanlah tujuan akhir, yang terpenting adalah kejujuran mereka dalam belajar dan menjawab soal”.<sup>75</sup>

Ibu Muliati Nur, guru IPS, juga menjelaskan bahwa proses evaluasi akademik harus dibarengi dengan pembinaan karakter:

“Saya selalu menyampaikan kepada siswa, terutama saat ulangan harian atau ujian semester, bahwa yang saya nilai bukan hanya jawaban mereka, tetapi juga kejujuran dalam menjawab. Saya pernah melihat siswa saya memilih tidak menjawab soal karena memang tidak tahu, padahal bisa saja dia mencontek dari temannya. Saya beri apresiasi atas kejujurannya. Itu penting. Saya juga sering menceritakan kisah tokoh-tokoh yang berhasil bukan karena nilainya sempurna, tapi karena jujur dan mau belajar. Saya yakin jika kejujuran sudah menjadi bagian dari budaya sekolah, maka evaluasi akademik akan berjalan lebih sehat”.<sup>76</sup>

Ibu Nuridahwati, guru Agama Islam, menyampaikan pandangan bahwa menyontek dalam ujian merupakan bentuk ketidakjujuran yang bisa merusak moral:

“Saya sering mengaitkan mencontek dalam ujian dengan hukum Islam. Saya bilang ke siswa bahwa itu sama dengan berbohong, dan berbohong itu dosa. Jadi, kalau mereka ingin mendapat keberkahan dalam ilmunya, maka mereka harus jujur. Saya juga beri contoh bahwa saya lebih menghargai nilai 50 yang jujur daripada 90 yang hasil mencontek.

---

<sup>75</sup>Taif Talib, Selaku Kepala MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

<sup>76</sup>Muliati Nur, Selaku Guru IPS di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

Dan saya selalu tekankan bahwa kejujuran saat ujian adalah bagian dari tanggung jawab diri sebagai hamba Allah. Itu bagian dari akhlak”.<sup>77</sup>

Abdurrahman, peserta didik kelas XI, mengungkapkan pengalamannya saat ujian:

“Saya pernah ikut ujian matematika dan memang susah banget. Teman saya nawarin jawaban, tapi saya tolak. Saya lebih baik dapat nilai jelek tapi jujur. Setelah hasil keluar, nilai saya tidak tinggi, tapi guru saya puji saya karena tidak mencontek. Itu bikin saya semangat belajar lebih giat. Saya jadi merasa lebih percaya diri dan tidak malu dengan hasil saya sendiri”.<sup>78</sup>

Naila, siswa kelas XII, juga menceritakan pengalamannya:

“Saya selalu ingat pesan guru, bahwa mencontek itu bukan hanya salah ke guru, tapi juga ke diri sendiri dan ke Allah. Jadi setiap ujian, saya usahakan belajar sungguh-sungguh. Kadang memang hasilnya tidak sesuai harapan, tapi saya puas karena itu hasil kerja saya sendiri. Pernah juga waktu ulangan IPS, teman saya minta jawaban, tapi saya bilang ‘maaf ya, kita masing-masing aja’. Dia sempat marah, tapi akhirnya dia juga belajar untuk jujur”.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, dapat dipahami bahwa kejujuran dalam evaluasi akademik telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang dibangun secara konsisten melalui pendekatan religius dan keteladanan guru. Siswa dibiasakan untuk mengerjakan ujian dengan kesadaran penuh akan pentingnya kejujuran, bukan karena pengawasan yang ketat, tetapi karena pemahaman nilai moral dan spiritual. Suasana ujian yang kondusif, minim kecurangan, serta apresiasi terhadap kejujuran menunjukkan bahwa karakter integritas telah tumbuh dalam diri peserta didik.

---

<sup>77</sup>Nuridahwati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Guru, 21 Mei 2025.

<sup>78</sup>Abdurrahman, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

<sup>79</sup>Naila, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

### **c. Kejujuran dalam Kegiatan Sosial**

Kejujuran dalam kegiatan sosial merupakan manifestasi nyata dari integritas dan tanggung jawab sosial peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan, kegiatan sosial seperti penggalangan dana, kerja bakti, hingga bakti sosial bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan sarana pembelajaran karakter. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya dilatih untuk peduli, tetapi juga untuk jujur dalam menyampaikan informasi, mengelola keuangan, dan bertindak sesuai dengan amanah yang diberikan. Kejujuran dalam konteks sosial memperkuat kepercayaan dalam komunitas sekolah dan menumbuhkan nilai moral yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, nilai kejujuran terlihat nyata dalam pelaksanaan berbagai program sosial yang melibatkan langsung peserta didik, seperti kegiatan bakti sosial, pengumpulan donasi, dan kerja kelas kolektif. Siswa diberikan kepercayaan untuk menjadi panitia atau petugas, khususnya dalam hal mengelola dan melaporkan keuangan kegiatan. Dalam prosesnya, siswa dibimbing oleh guru untuk menyampaikan laporan secara jujur dan bertanggung jawab, serta diajarkan untuk tidak mengambil keuntungan pribadi dari tugas sosial yang mereka jalankan.

Bapak Taif Talib, selaku Kepala Madrasah, menekankan pentingnya kejujuran dalam kegiatan sosial sebagai salah satu bentuk pendidikan karakter yang bersifat praktis:

“Di sekolah kami, kegiatan sosial menjadi salah satu sarana utama dalam menanamkan nilai kejujuran. Misalnya, saat ada program bakti sosial atau penggalangan dana, kami menunjuk beberapa siswa sebagai panitia. Mereka

diberi tanggung jawab untuk mencatat donasi, menyusun laporan, dan menyampaikannya secara terbuka kepada semua warga sekolah. Kami tidak ingin mereka hanya pintar di atas kertas, tapi juga bertanggung jawab secara moral. Mereka kami bimbing agar tidak tergoda untuk memanipulasi data atau menyembunyikan informasi. Kami percaya bahwa kejujuran yang dilatih lewat kegiatan sosial akan berdampak besar dalam kehidupan mereka ke depan”.<sup>80</sup>

Ibu Muliati Nur, guru IPS, juga menyampaikan bahwa kegiatan sosial menjadi ladang yang efektif untuk melatih kejujuran:

“Saya sering dilibatkan dalam kegiatan seperti pengumpulan zakat atau donasi musibah. Di situ, siswa kami latih untuk transparan, mulai dari mencatat jumlah uang masuk hingga membuat laporan akhir. Saya selalu tekankan bahwa mereka tidak hanya bertanggung jawab kepada guru atau sekolah, tapi kepada Allah juga. Saya pernah memuji seorang siswa yang mengoreksi sendiri jumlah donasi yang salah tulis dalam laporan. Dia bilang takut kalau nanti pertanggungjawabannya tidak hanya di dunia. Ini bentuk kejujuran yang tumbuh dari kesadaran, bukan karena takut dihukum”.<sup>81</sup>

Ibu Nuridahwati, guru Agama Islam, memberikan perspektif religius mengenai kejujuran dalam kegiatan sosial:

“Dalam Islam, amanah adalah hal yang sangat dijunjung tinggi. Saya sering sampaikan ke siswa bahwa kalau mereka ditunjuk sebagai panitia kegiatan sosial, itu bukan sekadar tugas, tapi amanah yang harus dijaga. Kalau mereka jujur dalam mengelola uang donasi, maka insyaAllah mereka termasuk orang-orang yang dapat dipercaya. Saya juga mengajari mereka membuat laporan pertanggungjawaban yang jujur dan detail, serta mengingatkan bahwa Allah mencatat setiap hal yang mereka lakukan, sekecil apapun. Siswa-siswa di sini, alhamdulillah, makin hari makin terbiasa jujur dalam kegiatan semacam itu.”<sup>82</sup>

Randi, salah satu peserta didik, menceritakan pengalamannya saat menjadi bagian dari panitia penggalangan dana:

“Waktu ada kegiatan sosial buat bantu korban bencana, saya ditunjuk jadi bendahara. Saya hitung semua donasi yang masuk dan laporkan ke guru.

---

<sup>80</sup>Taif Talib, Selaku Kepala MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

<sup>81</sup>Muliati Nur, Selaku Guru IPS di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

<sup>82</sup>Nuridahwati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Guru, 21 Mei 2025.

Pernah ada uang yang saya kira lebih, tapi setelah saya teliti ternyata salah catat. Saya langsung perbaiki. Saya belajar bahwa kalau kita jujur, guru dan teman-teman akan percaya sama kita. Waktu saya laporannya selesai dan uangnya pas, guru saya bilang, ‘kamu bisa dipercaya.’ Itu bikin saya bangga”.<sup>83</sup>

Wanda, peserta didik kelas XI, juga menyampaikan pandangannya terkait kejujuran dalam kegiatan sosial:

“Saya pernah bantu di kantin kelas saat acara bazar. Waktu itu saya dikasih tugas jaga uang kas. Teman saya ada yang salah bayar, harusnya Rp5.000 tapi kasih Rp10.000. Saya langsung kembalikan. Teman saya bilang, ‘nggak usah, nggak apa-apa’, tapi saya tetap balikin. Saya merasa kalau kita jujur dalam hal kecil kayak gitu, lama-lama jadi kebiasaan. Guru saya juga pernah bilang, ‘orang jujur itu disayang Allah dan dipercaya orang’. Saya jadi semangat buat terus jujur”.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, dapat disimpulkan bahwa kejujuran dalam kegiatan sosial telah menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui kegiatan seperti bakti sosial, penggalangan dana, dan tugas-tugas tanggung jawab lainnya, siswa dibiasakan untuk bersikap jujur, amanah, dan bertanggung jawab dalam mengelola tugas maupun keuangan. Pembiasaan ini dilakukan dengan pembimbingan langsung dari guru, serta penanaman nilai-nilai religius yang memperkuat kesadaran moral siswa.

## **2. Nilai Disiplin**

### **a. Disiplin dalam Kehadiran dan Ketepatan Waktu (Disiplin Waktu)**

---

<sup>83</sup>Randi, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

<sup>84</sup>Wanda, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

Disiplin dalam hal kehadiran dan ketepatan waktu menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter religius dan sosial peserta didik. Kebiasaan datang tepat waktu tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga menunjukkan kesadaran diri dan rasa hormat terhadap kegiatan yang diikuti, terutama kegiatan keagamaan. MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi secara konsisten menanamkan nilai ini melalui kegiatan rutin seperti pembacaan surah Yasin dan sholat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari Jumat pagi. Melalui kegiatan ini, peserta didik dilatih untuk hadir sebelum kegiatan dimulai, dan tidak sedikit di antara mereka yang mengubah kebiasaan bangun pagi demi dapat ikut serta. Nilai disiplin waktu ini bukan sekadar aturan teknis, tetapi bagian dari latihan moral dan spiritual yang membentuk kepribadian tertib, teratur, dan bertanggung jawab.

Bapak Taif Talib menjelaskan bahwa upaya menanamkan nilai kedisiplinan tidak dilakukan melalui pendekatan yang keras atau menghukum, melainkan melalui pembiasaan dan penanaman tanggung jawab pribadi kepada setiap siswa. Ia menyampaikan:

“Kami selalu menanamkan pentingnya hadir tepat waktu. Misalnya pada kegiatan Jumat pagi, pembacaan Yasin dan sholat Dhuha dimulai pukul 07.00 tepat. Jika siswa terlambat, mereka tidak bisa ikut. Hal ini membuat mereka terbiasa datang lebih awal. Kami ingin siswa tidak merasa bahwa disiplin itu hukuman, tapi bagian dari tanggung jawab dan penghormatan terhadap waktu”.

<sup>85</sup>

Ibu Muliati Nur menambahkan bahwa guru memiliki tanggung jawab besar sebagai teladan dalam hal kedisiplinan waktu. Ia menjelaskan bagaimana guru

---

<sup>85</sup>Taif Talib, Selaku Kepala MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

harus memberikan contoh yang konsisten agar siswa bisa meniru kebiasaan yang baik tersebut. Dalam wawancaranya, beliau menyampaikan:

“Kami memberi contoh nyata dalam kedisiplinan waktu. Guru datang tepat waktu, memulai pelajaran sesuai jadwal. Anak-anak jadi terbiasa juga. Bahkan kami buat sistem rotasi petugas kelas harian yang mengharuskan mereka datang lebih dulu untuk mempersiapkan kelas. Dari situ terbentuk budaya disiplin yang menyeluruh”.<sup>86</sup>

Randi, salah satu siswa kelas XI, membagikan pengalaman pribadinya terkait perubahan sikap terhadap disiplin waktu setelah mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin. Ia berkata:

“Sebelumnya saya sering datang telat. Tapi sejak ikut kegiatan Yasinan, saya mulai terbiasa bangun lebih pagi. Karena saya tidak mau ketinggalan sholat Dhuha. Lama-lama jadi kebiasaan, sekarang saya malah suka datang sebelum bel masuk. Rasanya lebih tenang kalau datang awal dan bisa ikut semua kegiatan”.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan waktu ditanamkan melalui pendekatan pembiasaan positif yang terintegrasi dengan kegiatan keagamaan, khususnya kegiatan Imtaq setiap hari Jumat. Kegiatan seperti pembacaan Yasin dan sholat Dhuha berjamaah yang dimulai tepat waktu menjadi media efektif untuk membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya hadir lebih awal dan menghargai waktu.

Peran kepala madrasah dan guru sangat penting dalam membentuk budaya disiplin ini, bukan dengan pendekatan represif, tetapi melalui keteladanan dan pembinaan yang berkelanjutan. Peserta didik pun secara bertahap menunjukkan

---

<sup>86</sup>Muliati Nur, Selaku Guru IPS di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

<sup>87</sup>Randi, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

perubahan sikap, di mana kedatangan tepat waktu bukan lagi karena keterpaksaan, melainkan tumbuh dari kesadaran dan tanggung jawab pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan waktu yang dilandasi nilai religius lebih efektif dalam membentuk karakter yang kuat dan bertanggung jawab.

#### **b. Disiplin dalam Pelaksanaan Tugas Akademik**

Disiplin akademik merupakan sikap konsisten dalam menyelesaikan tugas, mengikuti aturan dalam proses belajar, dan menjaga komitmen terhadap waktu pengumpulan. Sikap ini sangat penting dalam membentuk karakter pelajar yang mandiri dan bertanggung jawab. MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi menanamkan nilai ini dengan cara memberikan tugas yang memiliki tenggat waktu jelas, serta membimbing siswa untuk menyusun jadwal belajar dan mengatur prioritas. Para guru juga menekankan bahwa menyelesaikan tugas tepat waktu adalah bagian dari tanggung jawab dan ibadah.

Ibu Muliati Nur, selaku guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menjelaskan bahwa di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, penerapan kedisiplinan dalam tugas diberikan melalui sistem yang terstruktur namun tetap humanis. Ia menyampaikan bahwa siswa selalu diberi tenggat waktu yang jelas dalam setiap penugasan, namun pendekatan yang dilakukan bukan bersifat menghukum, melainkan membina. Ia mengatakan:

“Setiap tugas yang diberikan, kami sertakan tenggat waktu yang jelas. Jika siswa terlambat mengumpulkan, mereka tetap harus menyerahkan, tapi ada

diskusi terkait alasan keterlambatan itu. Kami lebih mengedepankan pendekatan pembinaan, bukan hukuman. Kami ingin siswa belajar mengelola waktu mereka dengan baik. Kadang kami temukan siswa terlambat bukan karena malas, tapi karena belum paham atau ada kendala di rumah. Maka kami beri ruang untuk komunikasi. Harapannya, siswa paham bahwa disiplin itu bukan tekanan, tapi kebutuhan untuk melatih diri mereka jadi pribadi yang bertanggung jawab”<sup>88</sup>

Senada dengan itu, Ibu Nuridahwati, guru Pendidikan Agama Islam, memberikan pandangan yang lebih religius tentang pentingnya menyelesaikan tugas tepat waktu. Ia menekankan bahwa dalam Islam, menyelesaikan tugas adalah bagian dari menjaga amanah, yang memiliki dimensi moral dan spiritual. Ia menjelaskan:

“Kami kaitkan tugas akademik dengan nilai-nilai Islam. Kami sering katakan bahwa menyelesaikan tugas itu bagian dari amanah, dan amanah harus dijaga. Jadi bukan cuma untuk nilai, tapi juga tanggung jawab moral dan spiritual. Jika anak-anak paham bahwa mereka bertanggung jawab bukan hanya kepada guru, tapi juga kepada Allah, maka mereka akan lebih serius dalam menyelesaikan tugas. Saya juga sering memberi motivasi lewat ayat atau hadis tentang kejujuran dan tanggung jawab agar siswa menyadari pentingnya memenuhi janji, termasuk janji akademik”.<sup>89</sup>

Sementara itu, pandangan dari sisi peserta didik juga menunjukkan adanya perubahan sikap terhadap penyelesaian tugas setelah dibiasakan dengan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Abdurrahman, salah satu siswa kelas XI, membagikan pengalamannya sebelum dan sesudah memahami pentingnya menyelesaikan tugas dengan tepat waktu:

---

<sup>88</sup>Muliati Nur, Selaku Guru IPS di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

<sup>89</sup>Nuridahwati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Guru, 21 Mei 2025.

“Saya dulu sering menunda-nunda. Kalau dikasih tugas, saya suka mikir ‘masih lama’, terus akhirnya lupa. Tapi sekarang kalau ada tugas, saya langsung kerjakan. Soalnya kalau telat, bukan cuma guru yang kecewa, tapi saya sendiri merasa bersalah. Guru selalu bilang bahwa menyelesaikan tugas itu latihan tanggung jawab. Itu bikin saya lebih sadar. Kalau kita biasakan dari sekarang, nanti di kehidupan juga kita bisa lebih disiplin. Saya juga jadi lebih pede pas dikumpulin karena tahu itu hasil usaha sendiri”.<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara-wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi dibangun melalui pembiasaan yang berkelanjutan, pendekatan dialogis, serta integrasi nilai-nilai agama. Kombinasi antara arahan guru yang konsisten, pemahaman nilai spiritual, dan pengalaman siswa dalam merespons tanggung jawab akademik menjadi fondasi kuat dalam membentuk karakter disiplin yang tidak hanya bermanfaat dalam konteks sekolah, tetapi juga dalam kehidupan bermasyarakat di masa depan.

### **c. Disiplin dalam Kegiatan Sosial Sekolah**

Kegiatan sosial di lingkungan sekolah, seperti bakti sosial, kerja bakti, dan kegiatan keagamaan bersama, merupakan sarana penting dalam melatih kedisiplinan kolektif. Disiplin dalam konteks ini mencakup ketepatan waktu, keterlibatan aktif, serta tanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan selama kegiatan berlangsung. Di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, siswa dilibatkan

---

<sup>90</sup>Abdurrahman, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

langsung sebagai panitia atau petugas dalam berbagai kegiatan sosial. Mereka ditugaskan untuk hadir sesuai jadwal, membawa perlengkapan yang diperlukan, serta bertanggung jawab terhadap peran masing-masing.

Memahami bagaimana nilai kedisiplinan ditanamkan melalui kegiatan sosial, penulis melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan berbagai program sosial sekolah. Kegiatan sosial yang dimaksud meliputi penggalangan dana, kerja bakti, bakti sosial, hingga kegiatan kepedulian lingkungan.

Ibu Nuridahwati, guru Pendidikan Agama Islam di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, menjelaskan bahwa sekolah sengaja memberikan ruang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis pengalaman. Ia mengatakan:

“Kami selalu memberi kesempatan siswa untuk mengelola kegiatan sosial. Misalnya dalam penggalangan dana atau bakti sosial, mereka jadi panitia. Dari sana kami bisa melihat siapa yang benar-benar disiplin. Kami juga menilai ketepatan waktu, kesiapan logistik, dan laporan pertanggungjawaban. Ini melatih mereka secara nyata. Bukan hanya duduk dan mencatat, tapi mereka benar-benar terlibat dari awal hingga akhir. Kami ingin mereka belajar bahwa disiplin bukan hanya soal hadir tepat waktu, tapi juga menyelesaikan tanggung jawab dengan serius”.<sup>91</sup>

Praktiknya, siswa tidak hanya menjalankan tugas formal, tetapi juga dilibatkan dalam evaluasi, termasuk menyusun laporan pertanggungjawaban secara rinci dan tepat waktu. Hal ini mendorong siswa untuk mengatur waktu, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan tanggung jawab dengan tertib dan terstruktur. Salah

---

<sup>91</sup>Nuridahwati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Guru, 21 Mei 2025.

satu siswa kelas XII, Naila, menceritakan pengalamannya saat menjadi koordinator kelas dalam kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Ia mengatakan:

“Waktu ada kegiatan bersih-bersih sekolah, saya ditunjuk jadi koordinator kelas. Saya harus memastikan semua teman datang tepat waktu dan membawa alat kebersihan. Awalnya saya bingung karena belum pernah mengatur teman-teman. Tapi setelah dijalani ternyata menyenangkan. Saya merasa dipercaya dan belajar bertanggung jawab. Saya juga harus datang lebih pagi dari yang lain supaya bisa koordinasi dulu dengan guru. Dari situ saya jadi terbiasa disiplin karena sadar orang lain juga bergantung pada saya”.<sup>92</sup>

Keterlibatan siswa dalam posisi tanggung jawab seperti itu menjadi media efektif untuk menumbuhkan sikap disiplin dari dalam diri mereka sendiri. Proses ini juga meningkatkan rasa percaya diri, karena siswa merasa dihargai dan diakui kemampuannya dalam mengelola sebuah kegiatan sosial yang nyata. Sementara itu, Wanda, peserta didik kelas XI, memberikan pandangan yang menarik tentang perubahan sikapnya terhadap kegiatan sosial. Ia mengakui bahwa awalnya ia melihat kegiatan tersebut hanya sebagai beban tambahan, namun lama-kelamaan ia mulai memahami nilai pendidikan di balik keterlibatan itu. Ia mengatakan:

“Saya dulu menganggap kegiatan sosial itu beban. Soalnya capek, harus koordinasi, dan kadang teman nggak nurut. Tapi guru selalu bilang, ini latihan untuk jadi pemimpin dan pribadi yang peduli. Mereka nggak marah kalau kita salah, tapi bantu kasih solusi. Sekarang saya malah suka ikut kegiatan. Rasanya puas kalau bisa menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Guru juga sering puji kalau kita tepat waktu dan laporannya rapi. Itu bikin saya makin semangat”.<sup>93</sup>

Berdasarkan wawancara-wawancara tersebut, tampak bahwa pembiasaan disiplin dalam kegiatan sosial tidak hanya bersifat teoritis, melainkan benar-benar diterapkan melalui pengalaman langsung yang bermakna. Guru berperan tidak

---

<sup>92</sup>Naila, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

<sup>93</sup>Wanda, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pembimbing yang mendampingi siswa dalam proses belajar kedisiplinan secara praktis.

Memberi kepercayaan kepada siswa untuk menjalankan peran penting dalam kegiatan sosial, MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi berhasil membentuk budaya disiplin yang berakar pada tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Proses ini tidak hanya memperkuat etos kerja siswa dalam konteks sekolah, tetapi juga menyiapkan mereka menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

### **3. Nilai Tanggung Jawab**

#### **a. Tanggung Jawab dalam Kegiatan Keagamaan**

Tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi merupakan bagian dari proses pembentukan karakter religius siswa. Melalui program pembiasaan seperti kegiatan Imtaq setiap Jumat pagi, peserta didik tidak hanya diajak hadir dalam kegiatan spiritual, tetapi juga diberi amanah untuk menjadi bagian penting dalam pelaksanaannya.

Seperti menjadi imam, muadzin, pembaca doa, hingga petugas teknis. Pelibatan aktif ini bertujuan agar siswa tidak hanya menjadi pelaku pasif, tetapi juga memahami bahwa ibadah adalah kewajiban yang harus dijalankan dengan penuh kesadaran dan kesungguhan. Dengan demikian, sikap bertanggung jawab dalam kegiatan keagamaan bukan sekadar memenuhi formalitas, tetapi bagian dari internalisasi nilai-nilai spiritual yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Bapak Taif Talib, Kepala Madrasah, menyampaikan:

“Kami memang sengaja menunjuk siswa sebagai petugas utama dalam kegiatan imtaq. Tujuannya bukan hanya agar mereka berani tampil, tapi juga belajar bertanggung jawab terhadap tugas yang menyangkut ibadah. Misalnya menjadi imam, tentu butuh kesiapan, baik dalam hafalan maupun mental. Tapi dari situ mereka belajar bahwa menjadi pemimpin dalam ibadah adalah amanah, bukan sekadar peran biasa. Mereka juga kami tekankan agar selalu mempersiapkan diri, dan tidak menjalankan tugas secara asal-asalan”.<sup>94</sup>

Ibu Nuridahwati, guru Pendidikan Agama Islam, menjelaskan:

“Tanggung jawab dalam ibadah itu sangat penting. Kami ajarkan kepada siswa bahwa menjalankan tugas keagamaan bukan hanya tentang formalitas, tapi juga tentang niat dan keikhlasan. Ketika mereka menjadi muadzin atau pembaca doa, mereka harus datang lebih awal, menyiapkan diri, dan memahami betapa pentingnya peran mereka. Ini juga cara kami melatih mereka untuk siap tampil dan bertanggung jawab dalam konteks yang bernilai ibadah”.<sup>95</sup>

Randi, siswa kelas XI, mengungkapkan:

“Awalnya saya takut salah waktu ditunjuk jadi muadzin. Tapi guru terus kasih semangat. Lama-lama saya terbiasa, bahkan saya mulai belajar doa-doa dan bacaan tambahan supaya lebih siap. Rasanya senang kalau bisa menjalankan tugas itu dengan baik. Saya juga merasa lebih dekat dengan Allah karena

---

<sup>94</sup>Taif Talib, Selaku Kepala MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

<sup>95</sup>Nuridahwati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Guru, 21 Mei 2025.

berusaha menjalankan amanah ibadah sebaik mungkin. Sekarang kalau disuruh jadi imam atau baca doa, saya nggak takut lagi, malah bangga”.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan tercermin melalui keterlibatan langsung siswa dalam berbagai aktivitas spiritual seperti pembacaan Yasin, sholat Dhuha, dan kegiatan Imtaq lainnya. Siswa diberi peran sebagai imam, muadzin, dan pembaca doa, yang menuntut kesiapan, kedisiplinan, serta kesadaran religius yang tinggi.

Kegiatan ini bukan hanya sarana ibadah, melainkan juga media pembelajaran karakter yang mengajarkan pentingnya memikul amanah dan berkomitmen terhadap tugas keagamaan dengan ikhlas dan tanggung jawab.

#### **b. Tanggung Jawab dalam Kegiatan Akademik dan Tugas Sekolah**

Tanggung jawab akademik merupakan aspek penting dalam membentuk kedisiplinan dan kemandirian siswa. Di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk kemampuan menyelesaikan tugas, mengikuti kegiatan belajar mengajar secara aktif, serta menghargai tenggat waktu yang diberikan guru. Guru tidak hanya memberi tugas untuk dikerjakan, tetapi juga membimbing, memberi motivasi, dan mengawasi prosesnya. Hal ini dilakukan agar siswa memahami bahwa menyelesaikan tugas sekolah bukan sekadar kewajiban, melainkan bagian dari proses pendidikan yang menumbuhkan kesadaran, kerja

---

<sup>96</sup>Randi, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

keras, dan sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri. Ibu Muliati Nur, guru IPS, menyampaikan:

“Kami tidak hanya memberikan tugas dan menunggu hasilnya. Saya sering bertanya ke siswa bagaimana proses mereka mengerjakan, apakah dibantu teman, apakah mereka memahami materinya. Dari situ saya bisa menilai bahwa tanggung jawab akademik bukan hanya soal kumpul tugas, tapi tentang proses dan niatnya. Saya juga selalu menekankan bahwa tanggung jawab akademik adalah bagian dari pembentukan karakter yang akan berguna sampai mereka dewasa”.<sup>97</sup>

Abdurrahman, siswa kelas XII, mengatakan:

“Kalau saya dapat tugas, saya berusaha langsung kerjakan supaya nggak numpuk. Saya sadar kalau saya tunda-tunda, nanti bisa lupa atau buru-buru. Guru-guru di sini juga sangat perhatian, kalau saya telat kumpul tugas, mereka ingatkan dengan cara yang baik. Itu bikin saya sadar bahwa tugas itu bukan cuma buat nilai, tapi bentuk tanggung jawab saya sendiri. Lama-lama saya jadi lebih disiplin dan rajin”.<sup>98</sup>

Wanda, siswa lainnya, berbagi pengalaman:

“Dulu saya suka cuek dengan tugas kelompok. Tapi sekarang saya sadar kalau itu membebani teman. Guru-guru sering bilang bahwa satu kelompok itu satu tim, jadi semua harus berkontribusi. Sekarang kalau ada tugas kelompok, saya selalu tanya bagian saya apa, dan saya kerjakan tepat waktu. Saya nggak mau jadi anggota pasif yang hanya numpang nama. Dari situ saya belajar pentingnya bertanggung jawab kepada tim dan juga diri sendiri”.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup>Muliati Nur, Selaku Guru IPS di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

<sup>98</sup>Abdurrahman, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

<sup>99</sup>Wanda, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru dan siswa, tanggung jawab dalam kegiatan akademik di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi ditumbuhkan melalui pembiasaan menyelesaikan tugas secara mandiri, tepat waktu, dan jujur. Guru tidak hanya memberi tugas, tetapi juga mengawasi dan mendampingi proses pengerjaan untuk memastikan siswa memahami nilai kerja keras dan konsistensi.

Siswa dibimbing untuk tidak menunda pekerjaan dan aktif dalam kerja kelompok, sehingga tanggung jawab akademik tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan kesadaran belajar yang tinggi.

### **c. Tanggung Jawab dalam Kegiatan Sosial dan Organisasi**

Kegiatan sosial dan organisasi di sekolah merupakan media yang efektif untuk menanamkan tanggung jawab sosial kepada peserta didik. Melalui kegiatan seperti bakti sosial, penggalangan dana, kerja bakti, serta kepanitiaan acara sekolah, peserta didik dilatih untuk mengatur waktu, bekerja sama, memimpin tim, dan mempertanggungjawabkan tugas mereka secara langsung. Di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, siswa diberikan ruang yang luas untuk terlibat dalam organisasi seperti OSIS maupun kegiatan insidental. Dalam pelaksanaannya, siswa dibimbing untuk menyusun rencana kerja, bertugas sesuai peran yang ditetapkan, serta membuat laporan pertanggungjawaban yang jujur dan rinci. Semua proses ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungan dan komunitas sekolah. Ibu Nuridahwati menjelaskan:

“Kami sering libatkan siswa dalam kegiatan sosial dan organisasi sekolah. Dari penggalangan dana, distribusi bantuan, hingga jadi panitia lomba, mereka

diberi tanggung jawab penuh. Bahkan dalam hal pelaporan dana, mereka belajar menyusun laporan dan menyampaikan kepada guru. Dari sini mereka belajar menjadi pribadi yang bertanggung jawab secara nyata, bukan hanya teori. Ini penting untuk membentuk jiwa kepemimpinan dan kepercayaan diri”.<sup>100</sup>

Naila, peserta didik kelas XII, membagikan pengalamannya:

“Saya pernah jadi ketua panitia kegiatan bakti sosial. Awalnya saya kira cuma ngatur teman-teman, tapi ternyata banyak yang harus diurus, dari pencatatan dana, jadwal, sampai komunikasi dengan guru. Saya harus datang lebih awal dan pulang paling akhir. Dari situ saya belajar bahwa jadi pemimpin itu bukan soal gaya-gayaan, tapi soal tanggung jawab terhadap semua hal yang kita koordinasi. Saya bangga karena akhirnya acara kami sukses”.<sup>101</sup>

Wanda, siswa kelas XI, menambahkan:

“Waktu ada penggalangan dana, saya jadi bendahara. Saya harus catat semua pemasukan, pengeluaran, dan bikin laporan ke guru. Saya belajar untuk teliti, karena kalau salah bisa bahaya. Tapi saya senang karena guru percaya saya pegang uang. Itu bikin saya merasa dihargai. Dari situ saya jadi lebih hati-hati dan nggak main-main kalau dikasih tugas. Saya sadar bahwa tanggung jawab itu nggak boleh disepelekan, apalagi kalau menyangkut orang banyak”.<sup>102</sup>

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara, tanggung jawab dalam kegiatan sosial dan organisasi di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi dilatih melalui keterlibatan siswa dalam berbagai program sosial seperti penggalangan dana, kerja bakti, dan kegiatan OSIS. Siswa diberikan kepercayaan untuk menjadi panitia, mengelola dana, membuat laporan, dan memimpin jalannya kegiatan. Kepercayaan ini membentuk karakter tangguh yang mampu bertanggung jawab terhadap komunitas dan amanah yang diberikan.

### ***C. Dampak Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi***

---

<sup>100</sup>Nuridahwati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Guru, 21 Mei 2025.

<sup>101</sup>Naila, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

<sup>102</sup>Wanda, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, dapat dijelaskan bahwa dampaknya cukup signifikan terhadap perkembangan pribadi peserta didik, baik dari segi sikap keagamaan maupun sosial. Kegiatan-kegiatan yang terprogram seperti pembinaan iman dan takwa (imtaq), sholat Dhuha berjamaah, pembacaan surah Yasin, serta kegiatan bakti sosial dan kerja bakti telah membentuk suasana religius yang mendalam dan budaya gotong royong yang kuat di lingkungan sekolah.

Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai religius dan sosial dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka menjadi lebih tertib dalam mengikuti kegiatan sekolah, menunjukkan perilaku jujur dalam tugas dan interaksi, serta mampu bertanggung jawab atas tugas pribadi maupun kelompok. Di samping itu, siswa juga semakin sadar akan pentingnya ibadah, menghargai waktu, serta memiliki empati terhadap sesama melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan oleh peserta didik secara individu, tetapi juga menciptakan iklim sekolah yang harmonis dan religius. Suasana belajar menjadi lebih kondusif karena adanya nilai saling menghormati, kerja sama, dan rasa peduli. Guru dan tenaga pendidik turut berperan aktif sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, sehingga tercipta hubungan yang akrab dan edukatif antara guru dan siswa. Dengan demikian, pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi

berdampak nyata dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter mulia yang siap menjadi bagian dari masyarakat yang berakhlak dan bertanggung jawab.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak Taif Talib selaku Kepala Madrasah terkait dampak pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, beliau mengatakan bahwa:

“Kami melihat perubahan yang cukup signifikan dari anak-anak, mereka tidak hanya aktif dalam kegiatan ibadah seperti sholat Dhuha berjamaah dan pembacaan Yasin setiap Jumat pagi, tetapi juga menunjukkan rasa kepedulian dan tanggung jawab dalam kegiatan sosial. Mereka lebih disiplin, tidak perlu sering diingatkan, dan mampu menjaga kebersihan kelas serta aktif dalam kegiatan gotong royong. Ini semua adalah hasil dari pembiasaan dan keteladanan yang terus kami lakukan”.<sup>103</sup>

Penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Muliati Nur selaku guru IPS di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi terkait dampak pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, beliau mengatakan bahwa:

“Siswa sekarang lebih mudah diajak bekerja sama. Saat ada tugas kelompok, mereka saling bantu dan menghargai pendapat teman. Dalam kegiatan keagamaan, mereka juga mulai menunjukkan kesadaran sendiri, seperti memimpin doa tanpa disuruh. Ini menunjukkan bahwa nilai tanggung jawab dan religius sudah mulai tertanam”.<sup>104</sup>

Sehubungan dengan hal di atas, dibenarkan oleh Ibu Nuridahwati selaku guru Agama Islam di MA terkait dampak pelaksanaan pembentukan karakter

---

<sup>103</sup>Taif Talib, Selaku Kepala MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kepala Madrasah, 14 Mei 2025.

<sup>104</sup>Muliati Nur, Selaku Guru IPS di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Guru, 19 Mei 2025.

religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi, menyatakan bahwa:

“Siswa sudah mulai terbuka dalam mengakui kesalahan, seperti jika tidak mengerjakan tugas mereka akan jujur menyampaikan alasannya dan meminta waktu tambahan. Selain itu, kedisiplinan mereka meningkat, baik dari segi kehadiran maupun berpakaian. Ini tidak lepas dari kegiatan pembinaan karakter yang terus dilakukan oleh sekolah”.<sup>105</sup>

Kemudian penulis juga melakukan wawancara bersama Randi selaku peserta didik di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi yang mengatakan bahwa:

“Saya merasa lebih tenang dan bertanggung jawab sekarang, karena setiap Jumat kami ikut Yasinan dan sholat berjamaah. Saya juga diajarkan untuk ikut kerja bakti dan membantu teman kalau ada yang kesulitan. Awalnya saya malas, tapi lama-lama jadi kebiasaan”.<sup>106</sup>

Penulis juga melakukan wawancara bersama Abdurrahman selaku peserta didik di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi mengenai dampak pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi yang menjelaskan bahwa:

“Saya jadi lebih terbiasa datang tepat waktu dan kalau ada tugas langsung dikerjakan. Saya juga merasa senang kalau bisa bantu teman, itu yang selalu diajarkan oleh guru kami”.<sup>107</sup>

Penulis juga melakukan wawancara bersama Naila selaku peserta didik di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi yang mengatakan bahwa:

“Sekarang saya lebih rajin sholat dan suka ikut kegiatan sosial. Saya merasa sekolah bukan cuma tempat belajar, tapi juga tempat kita belajar jadi orang baik”.<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup>Nuridahwati, Selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Guru, 21 Mei 2025.

<sup>106</sup>Randi, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

<sup>107</sup>Abdurrahman, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

<sup>108</sup>Naila, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

Wanda selaku peserta didik di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi juga memberikan penjelasan mengenai dampak pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi yang mengatakan bahwa:

“Kita semua seperti keluarga. Guru juga sering memberi contoh yang baik, jadi kami jadi ikut semangat untuk berbuat baik juga. Kalau ada teman yang susah, kami bantu bareng-bareng”.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru, dan peserta didik, serta didukung oleh observasi lapangan yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di MA Alkhairaat Sibalaya Kabupaten Sigi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perkembangan sikap, perilaku, serta kepribadian peserta didik. Implementasi nilai-nilai religius seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab tidak hanya diajarkan melalui teori atau instruksi verbal, tetapi diwujudkan secara nyata dalam rutinitas harian peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar lingkungan pembelajaran formal. Hal ini tampak dari meningkatnya kesadaran peserta didik dalam menjalankan ibadah secara mandiri seperti sholat Dhuha, mengikuti kegiatan pembacaan surah Yasin, serta aktif berperan dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti dan bakti sosial yang melibatkan seluruh komunitas sekolah.

---

<sup>109</sup>Wanda, Selaku Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya, Wawancara, di Ruang Kelas, 26 Mei 2025.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang “Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta didik di Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya”, maka Penulis menarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pelaksanaan Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial pada Peserta Didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya yaitu:

- a. Nilai Kejujuran

- 1) Kejujuran dalam Ibadah

Kejujuran dalam ibadah di MA Alkhairaat Sibalaya ditanamkan secara sistematis melalui kegiatan imtaq, pembiasaan, pendekatan personal guru, dan keteladanan nyata.

- 2) Nilai Kejujuran dalam Evaluasi Akademik

Nilai kejujuran dalam evaluasi akademik di MA Alkhairaat Sibalaya ditanamkan melalui pendekatan yang menekankan pentingnya integritas pribadi, kepercayaan dari guru, serta pemahaman religius bahwa ujian adalah sarana evaluasi diri, bukan ajang persaingan.

- 3) Kejujuran dalam Kegiatan Sosial

Kejujuran dalam kegiatan sosial di MA Alkhairaat Sibalaya ditanamkan melalui praktik langsung dan tanggung jawab nyata yang diberikan kepada peserta didik.

### b. Nilai Disiplin

#### 1) Disiplin dalam Kehadiran dan Ketepatan Waktu

Disiplin dalam kehadiran dan ketepatan waktu di MA Alkhairaat Sibalaya tidak hanya diajarkan melalui aturan, tetapi dibentuk melalui pembiasaan yang melibatkan kegiatan keagamaan.

#### 2) Disiplin dalam Pelaksanaan Tugas Akademik

Disiplin dalam pelaksanaan tugas akademik di MA Alkhairaat Sibalaya berhasil ditanamkan melalui pendekatan yang menyentuh aspek moral dan spiritual.

#### 3) Disiplin dalam Kegiatan Sosial

Disiplin dalam kegiatan sosial di MA Alkhairaat Sibalaya dibentuk melalui partisipasi aktif siswa dalam kegiatan nyata.

### c. Nilai Tanggung Jawab

#### 1) Tanggung Jawab dalam Kegiatan Keagamaan

Tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan di MA Alkhairaat Sibalaya ditanamkan melalui pelibatan langsung peserta didik dalam aktivitas spiritual.

#### 2) Tanggung Jawab dalam Kegiatan Akademik

Tanggung jawab dalam kegiatan akademik di MA Alkhairaat Sibalaya dibentuk melalui pendekatan partisipatif dan edukatif.

#### 3) Tanggung Jawab dalam Kegiatan Sosial dan Organisasi

Tanggung jawab dalam kegiatan sosial dan organisasi di MA Alkhairaat Sibalaya membentuk karakter kepemimpinan dan kemandirian siswa.

2. Dampak pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di sekolah MA Alkhairaat Sibalaya yaitu

Pelaksanaan pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial di MA Alkhairaat Sibalaya berdampak nyata terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai religius seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab telah mulai melekat dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam interaksi sosial. Peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran dalam beribadah, kedisiplinan waktu, partisipasi aktif dalam kegiatan sosial, serta empati terhadap sesama.

### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius dan sikap peduli sosial pada peserta didik di Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya, sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah,  
Pemerintah, baik pusat maupun daerah, diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih besar terhadap lembaga-lembaga pendidikan seperti MA Alkhairaat Sibalaya yang masih membutuhkan dukungan secara sarana, prasarana, dan pendampingan program karakter.
2. Bagi Kepala Kepala Madrasah

Kepala madrasah diharapkan terus meningkatkan upaya dalam membina dan mengembangkan kompetensi para guru, khususnya dalam menerapkan strategi pembelajaran berbasis karakter.

3. Bagi Guru IPS

Guru IPS di MA Alkhairaat Sibalaya diharapkan dapat terus mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dan sosial ke dalam materi pembelajaran, baik secara langsung melalui tema-tema sosial kemasyarakatan maupun secara tidak langsung melalui keteladanan dan pembiasaan dalam proses belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan awal dari upaya memahami secara mendalam pembentukan karakter religius dan sikap sosial di lingkungan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al, Narbukoet. *Metodologi Penelitian*, Cet, IV; Bumi Aksara, 2013.
- Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 2017.
- Darurahman, Jeni, dkk, “*Kajian Pendidikan Multikultural Di Era Digital*,” Jurnal Kalacakra Vol 2 No 1, 2021.
- Dwijayanti, Erliyana Ceti. “*Upaya Guru PAI Dalam Menumbuhkan Being Religious Melalui Pembinaan Imtaq Bagi Siswa SMP Negeri 1 Godean Sleman Yogyakarta*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Hamlan Andi Baso Malla, Sri Dewi Lisnawaty, Nurhikma Atika “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial pada Peserta Didik*” Jurnal UIN Datokarama Palu, 2021.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter: Konsepsi & implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media 2020.
- Maghrifah, Siti. *Perkembangan Moral, Sosial Dan Spiritual Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Meinarno, Eko dan Sarwito Sarwono, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Selemba Humanika, 2019.
- Muslih, Mastur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimnsional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Mulyana, Dedi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Margono, S. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Maulidiyah, Khusnul Khotimah. “*Implementasi Program Pembinaan Imtaq Dalam Pengembangan Kecerdasan Ruhaniah Pada Siswa SMP Negeri 1 Godean*” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Mustari, Mohammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2020.

Majid, Abdul. Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, cet. Ke-3, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: AMZAH, 2019.

Ngainun, Naim. *Character Buiding: Otimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmudan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.

N, Sudirman. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Rahman, Taufik. *Tauhid Ilmu Kalam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Republik Indonesia. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Diundangkan pada 6 September 2017. Tersedia secara daring di: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/73167/perpres-no-87-tahun-2017> (diakses 8 Mei 2025).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Diundangkan pada 21 Juni 2018. Tersedia secara daring di: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/138192/permendikbud-no-20tahun-2018> (diakses 8 Mei 2025).

Soehartono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2013.

Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran Interaktif-Inivatif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.

Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Pres, 2019.

Salahudin, Anas. Irwanto Alkienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.

Surahmad, Winarto. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.

Suharsono, Irwan. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2017.

Sulistiyawati, Edan. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Citra Aji Prana, 2021.

Saraswati, Ade Juli dkk, Nilai Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2020.

Sukatin, *Psikologi Manajemen*, Jakarta: Budi Utama, 2021.

Sartono, Ahmad Zain dan Dini Andini, Sikap Sosial Dalam Kurikulum, *Jurnal Madani Institute* Vol 6 No 1 2020.

Setiawan, Heru. Integrasi Imtaq dan IPTEK dalam Pengembangan Pendidikan Islam, *Jurnal Nidhomul Haq* Vol 1 No: 2 2020.

Syafarudin dkk, *Ilmu Pendidikan Islam (Melejitnya Potensi Budaya Umat)*, Jakarta: HijriPustaka Utama, 2019.

Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2018.

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2014.

Tiara, Shinta Kandita dan Eka Yuliana Sari, “*Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo*” Vol 11 No 1 2019.

Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar dan Implementasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

Yoga, Yanuar. “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Ma’arif NU 1 Pageraji*” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, teori-aplikasi*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2018.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA MADRASAH**

1. Apa visi Bapak dalam menanamkan nilai-nilai religius di MA Alkhairaat Sibalaya?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha dan Yasinan membentuk karakter religius siswa?
3. Apa upaya sekolah dalam membangun kejujuran siswa dalam beribadah?
4. Bagaimana pendekatan sekolah terhadap kejujuran siswa dalam menghadapi ujian atau evaluasi akademik?
5. Bagaimana peran guru dalam membimbing siswa agar jujur dan bertanggung jawab dalam kegiatan sosial?
6. Dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial atau penggalangan dana, bagaimana tanggung jawab siswa dibentuk?
7. Bagaimana sekolah menanamkan kedisiplinan waktu kepada siswa, terutama melalui kegiatan keagamaan?
8. Mengapa siswa ditunjuk sebagai petugas kegiatan imtaq, dan apa dampak dari tanggung jawab tersebut bagi mereka?
9. Bagaimana Bapak melihat perubahan sikap siswa setelah mengikuti program pembinaan karakter religius dan sosial?
10. Apa tantangan yang dihadapi dalam membentuk kepribadian siswa yang jujur dan bertanggung jawab?
11. Bagaimana peran teladan guru dalam membentuk karakter siswa?
12. Apa indikator keberhasilan dari pembentukan karakter religius dan peduli sosial di sekolah ini?
13. Bagaimana pengawasan dilakukan dalam kegiatan keagamaan dan sosial tanpa menimbulkan tekanan bagi siswa?
14. Apa harapan Bapak terhadap lulusan MA Alkhairaat Sibalaya terkait akhlak dan tanggung jawab sosial mereka?

## **B. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU**

1. Bagaimana Ibu/Bapak menanamkan nilai kejujuran dalam ibadah kepada siswa?
2. Apakah nilai-nilai keagamaan disisipkan dalam materi pelajaran umum seperti IPS? Jika ya, bagaimana caranya?
3. Bagaimana pendekatan Ibu/Bapak dalam menanamkan kejujuran saat ujian atau ulangan harian?
4. Apakah Ibu/Bapak pernah memberikan penghargaan kepada siswa karena kejujuran? Ceritakan contohnya.
5. Bagaimana Ibu/Bapak menanamkan tanggung jawab siswa dalam kegiatan sosial?
6. Bagaimana proses pendampingan siswa yang bertugas mengelola dana donasi atau laporan kegiatan sosial?
7. Sejauh mana siswa dilibatkan dalam kegiatan sosial di sekolah? Apa peran mereka?
8. Bagaimana kedisiplinan waktu dibangun di kelas atau dalam kegiatan sekolah?
9. Apa yang Ibu/Bapak lakukan jika siswa terlambat atau tidak mengerjakan tugas? Bagaimana pendekatannya?
10. Bagaimana Ibu/Bapak membimbing siswa agar bertanggung jawab dalam tugas akademik?
11. Bagaimana perkembangan kesadaran siswa dalam kegiatan keagamaan yang Ibu/Bapak amati?
12. Apakah ada perubahan dalam sikap siswa terkait kedisiplinan dan empati? Berikan contohnya.
13. Sejauh mana nilai-nilai religius dan sosial menjadi bagian dari budaya belajar di kelas Ibu/Bapak?
14. Apa harapan Ibu/Bapak terhadap pembentukan karakter religius dan peduli sosial pada siswa?

### **C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK PESERTA DIDIK**

1. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan sholat Dhuha atau Yasinan di sekolah?
2. Apakah kamu pernah merasa tidak jujur dalam ibadah? Bagaimana kamu mengatasinya?
3. Apa yang membuat kamu memilih untuk jujur dalam ibadah walau tidak diawasi guru?
4. Ceritakan pengalamanmu dalam ujian saat memilih untuk tidak mencontek.
5. Bagaimana peran guru dalam membimbingmu agar jujur dan bertanggung jawab?
6. Pernahkah kamu diberi tanggung jawab dalam kegiatan sosial? Apa peranmu?
7. Bagaimana kamu menjaga kejujuran saat diberi tugas mengelola uang atau laporan?
8. Apakah kamu mengalami perubahan dalam kedisiplinan sejak mengikuti kegiatan religius di sekolah?
9. Apa tantanganmu dalam menjalankan tugas sebagai petugas imtaq atau kegiatan sosial?
10. Bagaimana kamu merasakan tanggung jawabmu terhadap tugas sekolah sekarang?
11. Apa makna kejujuran dan tanggung jawab bagimu setelah mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah?
12. Bagaimana kamu menanggapi teman yang tidak serius dalam tugas kelompok? Apa yang kamu lakukan?
13. Apa yang membuatmu merasa bangga selama mengikuti kegiatan pembentukan karakter di sekolah?
14. Menurutmu, bagaimana sekolah membantumu menjadi pribadi yang lebih baik secara religius dan sosial?

## TRANSKIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

**Narasumber : Bapak Taif Talib**

**Jabatan : Kepala Madrasah MA Alkhairaat Sibalaya**

**Tempat : MA Alkhairaat Sibalaya**

| No | Pertanyaan                                                                                                   | Jawaban (Bapak Taif Talib)                                                                                                                                                                                                                            |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Apa visi Bapak dalam menanamkan nilai-nilai religius di MA Alkhairaat Sibalaya?                              | Visi kami adalah menanamkan nilai kejujuran sebagai inti dari karakter religius siswa. Kami ingin siswa menjadi pribadi yang tidak hanya taat secara ritual, tapi juga jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. |
| 2  | Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha dan Yasinan membentuk karakter religius siswa? | Dalam kegiatan seperti Yasinan dan sholat Dhuha, kami tekankan bahwa ibadah harus dilakukan karena Allah, bukan karena takut guru atau ikut-ikutan. Kami ingin siswa beribadah dengan kejujuran hati, bukan sekadar formalitas.                       |
| 3  | Apa upaya sekolah dalam membangun kejujuran siswa dalam beribadah?                                           | Kami arahkan guru untuk menjadi pembimbing rohani, bukan sekadar pengawas. Kami juga menekankan bahwa nilai spiritual tidak bisa dinilai dari tampilan luar saja, tapi dari ketulusan hati dalam beribadah.                                           |
| 4  | Bagaimana pendekatan sekolah terhadap kejujuran siswa dalam menghadapi ujian atau evaluasi akademik?         | Kami sampaikan bahwa mencontek itu bukan hanya salah menurut aturan, tapi juga berdosa. Kami mendidik siswa agar sadar bahwa Allah melihat mereka. Ujian harus menjadi media untuk melatih kejujuran, bukan sekadar mengejar nilai.                   |
| 5  | Bagaimana peran guru dalam membimbing siswa agar jujur dan bertanggung jawab dalam kegiatan sosial?          | Guru kami arahkan untuk mendampingi siswa dalam kegiatan sosial. Mereka membimbing siswa untuk transparan dan jujur dalam laporan, agar tanggung jawab sosial juga menjadi bagian dari pembentukan karakter.                                          |
| 6  | Dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial atau penggalangan dana, Bagaimana                                 | Siswa ditunjuk sebagai panitia, bertugas mencatat donasi, menyusun laporan, dan melaporkannya secara terbuka. Kami bimbing agar mereka tidak tergoda memanipulasi data.                                                                               |

|    |                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | mana tanggung jawab siswa dibentuk?                                                                             | Ini melatih kejujuran dan tanggung jawab secara langsung.                                                                                                                                                                                             |
| 7  | Bagaimana sekolah menanamkan kedisiplinan waktu kepada siswa, terutama melalui kegiatan keagamaan?              | Kami jadwalkan Yasinan dan sholat Dhuha setiap Jumat pukul 07.00 tepat. Siswa yang terlambat tidak bisa ikut. Ini melatih mereka datang lebih awal dan memahami bahwa disiplin adalah bentuk tanggung jawab, bukan hukuman.                           |
| 8  | Mengapa siswa ditunjuk sebagai petugas kegiatan imtaq, dan apa dampak dari tanggung jawab tersebut bagi mereka? | Petugas imtaq seperti imam atau pembaca doa ditunjuk agar mereka belajar bertanggung jawab dalam ibadah. Ini melatih kesiapan mental dan spiritual mereka, dan mereka jadi lebih sadar bahwa peran itu adalah amanah, bukan formalitas.               |
| 9  | Bagaimana Bapak melihat perubahan sikap siswa setelah mengikuti program pembinaan karakter religius dan sosial? | Kami melihat perubahan yang signifikan. Siswa menjadi lebih disiplin, tidak perlu sering diingatkan, aktif dalam ibadah dan kegiatan sosial, serta lebih peduli terhadap lingkungan dan tanggung jawabnya. Ini hasil dari pembiasaan dan keteladanan. |
| 10 | Apa tantangan yang dihadapi dalam membentuk kepribadian siswa yang jujur dan bertanggung jawab?                 | Tantangannya adalah bagaimana menanamkan kesadaran dari dalam diri siswa, bukan karena takut hukuman. Ini butuh proses pembiasaan dan pendekatan spiritual yang konsisten, serta dukungan dari seluruh guru.                                          |
| 11 | Bagaimana peran teladan guru dalam membentuk karakter siswa?                                                    | Guru menjadi role model. Kami dorong guru untuk hadir tepat waktu, membimbing dengan sabar, dan menunjukkan integritas. Keteladanan guru sangat penting agar siswa meniru sikap positif tersebut.                                                     |
| 12 | Apa indikator keberhasilan dari pembentukan karakter religius dan peduli sosial di sekolah ini?                 | Indikatornya terlihat dari perubahan sikap siswa: disiplin hadir, tidak mencontek, jujur dalam laporan kegiatan sosial, aktif dalam ibadah, dan lebih peduli terhadap kebersihan serta tanggung jawab kelas.                                          |
| 13 | Bagaimana pengawasan dilakukan dalam kegiatan keagamaan dan sosial tanpa menimbulkan tekanan bagi siswa?        | Guru tidak hanya mengawasi, tapi mendampingi sebagai pembimbing. Kami ingin siswa merasa nyaman dan ikhlas dalam beribadah atau menjalankan tugas sosial. Ini menciptakan suasana yang kondusif dan tanpa tekanan.                                    |
| 14 | Apa harapan Bapak terhadap lulusan MA Alkhairaat Sibalaya terkait akhlak dan tanggung jawab sosial mereka?      | Harapan kami adalah lulusan tidak hanya pintar secara akademik, tapi juga jujur, bertanggung jawab, religius, dan peduli sosial. Kami ingin mereka menjadi pribadi yang siap menghadapi kehidupan dengan bekal akhlak mulia.                          |

## TRANSKIP WAWANCARA GURU

**Narasumber : Ibu Muliati Nur**

**Jabatan : Guru IPS**

**Tempat : MA Alkhairaat Sibalaya**

| No. | Pertanyaan                                                           | Jawaban                                                                                                                                                         |
|-----|----------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Bagaimana menanamkan kejujuran dalam ibadah kepada siswa?            | Saya ajak siswa merenungkan ibadahnya: “Untuk siapa kamu sholat?” Saya tanamkan bahwa kejujuran dalam ibadah bukan karena takut, tapi karena kesadaran pribadi. |
| 2   | Apakah nilai agama disisipkan dalam pelajaran umum seperti IPS?      | Ya. Misalnya saat membahas keadilan sosial dalam Islam, saya hubungkan dengan kejujuran dan tanggung jawab dalam beribadah dan bermasyarakat.                   |
| 3   | Bagaimana menanamkan kejujuran saat ujian atau ulangan harian?       | Saya tekankan bahwa kejujuran lebih penting dari nilai. Saya pernah mengapresiasi siswa yang memilih tidak mencontek walaupun bisa.                             |
| 4   | Pernahkah memberi penghargaan atas kejujuran siswa?                  | Ya, saya beri apresiasi kepada siswa yang jujur mengakui tidak tahu jawaban. Itu bukti nilai kejujuran sudah tertanam.                                          |
| 5   | Bagaimana menanamkan tanggung jawab siswa dalam kegiatan sosial?     | Saya tanamkan bahwa mereka bertanggung jawab tidak hanya pada guru tapi juga pada Allah. Kegiatan sosial menjadi ajang latihan moral.                           |
| 6   | Pendampingan siswa dalam mengelola dana donasi atau kegiatan sosial? | Saya dampingi mereka mulai dari mencatat, mengoreksi laporan, hingga menyampaikan ke publik. Siswa belajar jujur dari proses ini.                               |
| 7   | Sejauh mana siswa dilibatkan dalam kegiatan sosial?                  | Mereka dilibatkan sebagai panitia penuh: mencatat donasi, menyusun laporan, dan                                                                                 |

|    |                                                               |                                                                                                                                   |
|----|---------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                               | bertanggung jawab menyampaikannya ke warga sekolah.                                                                               |
| 8  | Bagaimana kedisiplinan waktu dibangun?                        | Kami beri contoh dengan datang tepat waktu. Ada sistem petugas kelas yang menuntut siswa hadir lebih awal.                        |
| 9  | Sikap terhadap siswa yang terlambat/ tidak mengerjakan tugas? | Saya ajak diskusi, bukan langsung menghukum. Kami cari tahu alasannya, dan beri ruang agar mereka bisa memperbaiki diri.          |
| 10 | Cara membimbing siswa agar bertanggung jawab akademik?        | Saya tanyakan proses pengerjaan tugas mereka, bukan hanya hasilnya. Ini membangun kesadaran tanggung jawab secara menyeluruh.     |
| 11 | Perkembangan kesadaran siswa dalam kegiatan keagamaan?        | Mereka mulai aktif dan inisiatif sendiri, misalnya memimpin doa tanpa disuruh. Ini menunjukkan nilai tanggung jawab mulai tumbuh. |
| 12 | Perubahan sikap siswa dalam kedisiplinan dan empati?          | Siswa lebih disiplin dan peduli terhadap teman. Mereka lebih tertib dalam tugas kelompok dan perhatian terhadap sesama.           |
| 13 | Sejauh mana nilai religius dan sosial jadi budaya di kelas?   | Sudah menjadi bagian dari kebiasaan. Siswa terbiasa mengaitkan pelajaran dengan nilai kejujuran dan tanggung jawab.               |
| 14 | Harapan terhadap pembentukan karakter siswa?                  | Saya berharap mereka tumbuh jadi pribadi yang jujur, bertanggung jawab, dan peduli sosial di mana pun berada.                     |

**Narasumber : Ibu Nuridahwati**

**Jabatan : Guru PAI**

**Tempat : MA Alkhairaat Sibalaya**

| No. | Pertanyaan                                                           | Jawaban                                                                                                                                                                                                       |
|-----|----------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Bagaimana menanamkan kejujuran dalam ibadah kepada siswa?            | Saya ajak siswa memahami bahwa kehadiran dalam ibadah harus dilandasi kesadaran, bukan sekadar formalitas. Saya hargai mereka yang jujur menyampaikan malas atau mengantuk, karena itu awal pertumbuhan iman. |
| 2   | Apakah nilai agama disisipkan dalam pelajaran umum?                  | (Relevan – saya mengampu pelajaran agama langsung.)                                                                                                                                                           |
| 3   | Bagaimana menanamkan kejujuran saat ujian atau ulangan harian?       | Saya jelaskan bahwa mencontek adalah bentuk kebohongan yang dilarang agama. Saya lebih menghargai nilai rendah yang jujur daripada tinggi karena mencontek.                                                   |
| 4   | Pernahkah memberi penghargaan atas kejujuran siswa?                  | Ya. Saya hargai siswa yang jujur mengakui belum belajar atau belum mengerjakan tugas. Itu menunjukkan karakter yang sedang berkembang.                                                                        |
| 5   | Bagaimana menanamkan tanggung jawab siswa dalam kegiatan sosial?     | Saya sampaikan bahwa kegiatan sosial adalah amanah. Jujur dalam mengelola donasi adalah bagian dari tanggung jawab keimanan.                                                                                  |
| 6   | Pendampingan siswa dalam mengelola dana donasi atau kegiatan sosial? | Saya ajarkan cara membuat laporan keuangan yang jujur, teliti, dan sesuai fakta. Saya ingatkan bahwa Allah mencatat semua tindakan mereka.                                                                    |
| 7   | Sejauh mana siswa dilibatkan dalam kegiatan sosial?                  | Mereka dilibatkan penuh sebagai panitia, dari perencanaan, pengumpulan, pelaporan, sampai evaluasi. Ini pembelajaran nyata.                                                                                   |
| 8   | Bagaimana kedisiplinan waktu dibangun?                               | Siswa kami latih untuk datang lebih awal saat bertugas, seperti menjadi muadzin atau pembaca doa. Disiplin menjadi bagian dari ibadah.                                                                        |
| 9   | Sikap terhadap siswa yang terlambat/ tidak mengerjakan tugas?        | Saya beri ruang bagi siswa untuk jujur menyampaikan alasannya. Ini meningkatkan komunikasi dan membangun kepercayaan.                                                                                         |
| 10  | Cara membimbing siswa agar bertanggung jawab akademik?               | Saya tekankan bahwa tugas adalah amanah. Kami tanamkan bahwa tanggung jawab terhadap pelajaran juga bagian dari ibadah.                                                                                       |
| 11  | Perkembangan kesadaran siswa dalam kegiatan keagamaan?               | Siswa mulai aktif dan tidak perlu disuruh lagi. Mereka sadar akan peran dan tugas mereka dalam kegiatan keagamaan.                                                                                            |

|    |                                                             |                                                                                                                        |
|----|-------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 12 | Perubahan sikap siswa dalam kedisiplinan dan empati?        | Mereka lebih jujur, lebih rapi, dan lebih peduli. Siswa juga lebih sopan dalam berbicara dan menghargai teman.         |
| 13 | Sejauh mana nilai religius dan sosial jadi budaya di kelas? | Sudah menjadi bagian penting dari proses pembelajaran. Semua kegiatan disisipkan nilai akhlak dan kepedulian.          |
| 14 | Harapan terhadap pembentukan karakter siswa?                | Saya berharap mereka jadi pribadi berakhlak mulia, bertanggung jawab secara sosial, dan menjadi teladan di masyarakat. |

## TRANSKIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

**Narasumber : Randi**

**Jabatan : Peserta Didik**

**Tempat : MA Alkhairaat Sibalaya**

| No. | Pertanyaan                                                                         | Jawaban Randi                                                                                    |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan sholat Dhuha atau Yasinan di sekolah? | Awalnya malas, tapi sekarang merasa lebih tenang dan ikhlas karena ikut dari kemauan sendiri.    |
| 2   | Apakah kamu pernah merasa tidak jujur dalam ibadah? Bagaimana kamu mengatasinya?   | Pernah, saat kesiangan dan tidak ikut Dhuha, saya jujur ke guru. Guru menghargai kejujuran saya. |
| 3   | Apa yang membuat kamu memilih untuk jujur dalam ibadah walau tidak diawasi guru?   | Karena merasa lebih tenang dan bangga ketika melakukan ibadah atas dasar keinginan sendiri.      |
| 4   | Ceritakan pengalamanmu dalam ujian saat memilih untuk tidak mencontek.             | Saya pernah tidak tahu jawabannya dan memilih tidak mencontek, lebih baik jujur daripada curang. |
| 5   | Bagaimana peran guru dalam membimbingmu agar jujur dan bertanggung jawab?          | Guru menghargai kejujuran saya dan memberi motivasi. Itu membuat saya sadar pentingnya jujur.    |
| 6   | Pernahkah kamu diberi tanggung jawab dalam                                         | Pernah jadi bendahara kegiatan sosial, mencatat dan mengelola donasi.                            |

|    |                                                                                                     |                                                                                              |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | kegiatan sosial? Apa peranmu?                                                                       |                                                                                              |
| 7  | Bagaimana kamu menjaga kejujuran saat diberi tugas mengelola uang atau laporan?                     | Saya teliti saat mencatat dan mengoreksi kesalahan sendiri. Guru bilang saya bisa dipercaya. |
| 8  | Apakah kamu mengalami perubahan dalam kedisiplinan sejak mengikuti kegiatan religius di sekolah?    | Ya. Saya jadi terbiasa bangun lebih pagi dan datang ke sekolah sebelum bel.                  |
| 9  | Apa tantanganmu dalam menjalankan tugas sebagai petugas imtaq atau kegiatan sosial?                 | Awalnya takut salah, tapi dengan dukungan guru jadi terbiasa dan merasa bangga.              |
| 10 | Bagaimana kamu merasakan tanggung jawabmu terhadap tugas sekolah sekarang?                          | Saya merasa lebih bertanggung jawab dan tidak mau menunda tugas.                             |
| 11 | Apa makna kejujuran dan tanggung jawab bagimu setelah mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah?          | Kejujuran membuat saya dipercaya, tanggung jawab bikin saya dihargai.                        |
| 12 | Bagaimana kamu menanggapi teman yang tidak serius dalam tugas kelompok?                             | Saya bantu dan ajak mereka untuk ikut terlibat, supaya tugas selesai bareng-bareng.          |
| 13 | Apa yang membuatmu merasa bangga selama mengikuti kegiatan pembentukan karakter di sekolah?         | Saat dipercaya jadi muadzin dan bisa menjalankan amanah dengan baik.                         |
| 14 | Menurutmu, bagaimana sekolah membantumu menjadi pribadi yang lebih baik secara religius dan sosial? | Sekolah membantu saya jadi lebih jujur, disiplin, dan peduli pada orang lain.                |

**Narasumber : Abdurrahman**

**Jabatan : Peserta Didik**

**Tempat : MA Alkhairaat Sibalaya**

| <b>No.</b> | <b>Pertanyaan</b>                                                                  | <b>Jawaban Abdurrahman</b>                                                             |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1          | Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan sholat Dhuha atau Yasinan di sekolah? | Merasa lebih tenang dan bertanggung jawab, terbiasa ikut dan bangun lebih pagi.        |
| 2          | Apakah kamu pernah merasa tidak jujur dalam ibadah? Bagaimana kamu mengatasinya?   | Pernah lupa wudhu, tapi saya jujur ke teman dan guru, tetap wudhu dulu sebelum sholat. |
| 3          | Apa yang membuat kamu memilih untuk jujur dalam ibadah walau tidak diawasi guru?   | Saya percaya kalau jujur dalam ibadah, kita juga akan jujur dalam hal lain.            |
| 4          | Ceritakan pengalamanmu dalam ujian saat memilih untuk tidak mencontek.             | Saya tolak tawaran contekan, walau nilai rendah, guru memuji kejujuran saya.           |
| 5          | Bagaimana peran guru dalam membimbingmu agar jujur dan bertanggung jawab?          | Guru menegur dengan baik jika telat, memberi motivasi dan contoh tanggung jawab.       |
| 6          | Pernahkah kamu diberi tanggung jawab dalam kegiatan sosial? Apa peranmu?           | Ya, sebagai peserta dan pelaksana. Ikut kegiatan dan bantu laporan kegiatan.           |
| 7          | Bagaimana kamu menjaga kejujuran saat diberi tugas mengelola uang atau laporan?    | Saya teliti dan tanggung jawab karena tahu ini menyangkut kepercayaan orang lain.      |

|    |                                                                                                     |                                                                                    |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|
| 8  | Apakah kamu mengalami perubahan dalam kedisiplinan sejak mengikuti kegiatan religius di sekolah?    | Ya, sekarang terbiasa datang tepat waktu dan kerjakan tugas tanpa menunda.         |
| 9  | Apa tantanganmu dalam menjalankan tugas sebagai petugas imtaq atau kegiatan sosial?                 | Terkadang takut salah atau lupa, tapi belajar untuk lebih siap dan disiplin.       |
| 10 | Bagaimana kamu merasakan tanggung jawabmu terhadap tugas sekolah sekarang?                          | Lebih sadar bahwa tugas adalah bentuk amanah dan harus diselesaikan dengan serius. |
| 11 | Apa makna kejujuran dan tanggung jawab bagimu setelah mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah?          | Jujur itu keberanian, tanggung jawab itu bukti kedewasaan.                         |
| 12 | Bagaimana kamu menanggapi teman yang tidak serius dalam tugas kelompok?                             | Saya bantu dan ajak bicara supaya dia juga paham pentingnya kerja sama.            |
| 13 | Apa yang membuatmu merasa bangga selama mengikuti kegiatan pembentukan karakter di sekolah?         | Saat bisa menolak mencontek dan tetap percaya diri dengan hasil sendiri.           |
| 14 | Menurutmu, bagaimana sekolah membantumu menjadi pribadi yang lebih baik secara religius dan sosial? | Sekolah membentuk saya jadi lebih disiplin, jujur, dan peduli terhadap sesama.     |

**Narasumber : Naila**

**Jabatan : Peserta Didik**

**Tempat : MA Alkhairaat Sibalaya**

| No. | Pertanyaan                                                                                       | Jawaban Naila                                                                              |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan sholat Dhuha atau Yasinan di sekolah?               | Merasa tidak pantas bohong, jadi lebih jujur pada diri sendiri walaupun belum sempurna.    |
| 2   | Apakah kamu pernah merasa tidak jujur dalam ibadah? Bagaimana kamu mengatasinya?                 | Kalau belum hafal bacaan, saya jujur dan minta waktu ke guru.                              |
| 3   | Apa yang membuat kamu memilih untuk jujur dalam ibadah walau tidak diawasi guru?                 | Karena percaya Allah tahu isi hati. Lebih baik jujur daripada pura-pura.                   |
| 4   | Ceritakan pengalamanmu dalam ujian saat memilih untuk tidak mencontek.                           | Saya pernah tolak permintaan contekan teman, walau sempat dimarahi, tapi saya tetap tegas. |
| 5   | Bagaimana peran guru dalam membimbingmu agar jujur dan bertanggung jawab?                        | Guru selalu menekankan pentingnya kejujuran dalam segala hal, termasuk ujian dan tugas.    |
| 6   | Pernahkah kamu diberi tanggung jawab dalam kegiatan sosial? Apa peranmu?                         | Pernah jadi ketua panitia bakti sosial dan koordinator kebersihan kelas.                   |
| 7   | Bagaimana kamu menjaga kejujuran saat diberi tugas mengelola uang atau laporan?                  | Saya pastikan semuanya tercatat dengan benar dan transparan kepada guru.                   |
| 8   | Apakah kamu mengalami perubahan dalam kedisiplinan sejak mengikuti kegiatan religius di sekolah? | Ya, jadi terbiasa bangun lebih pagi dan bertanggung jawab atas tugas yang diemban.         |

|    |                                                                                                     |                                                                                  |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------|
| 9  | Apa tantanganmu dalam menjalankan tugas sebagai petugas imtaq atau kegiatan sosial?                 | Banyak yang harus diatur dan dikoordinasi, tapi saya belajar tanggung jawab.     |
| 10 | Bagaimana kamu merasakan tanggung jawabmu terhadap tugas sekolah sekarang?                          | Sekarang saya kerjakan tugas tepat waktu karena sadar itu bagian dari amanah.    |
| 11 | Apa makna kejujuran dan tanggung jawab bagimu setelah mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah?          | Kejujuran itu ketulusan, tanggung jawab itu kepercayaan.                         |
| 12 | Bagaimana kamu menanggapi teman yang tidak serius dalam tugas kelompok?                             | Saya bantu dan arahkan mereka supaya bisa kerja sama dengan baik.                |
| 13 | Apa yang membuatmu merasa bangga selama mengikuti kegiatan pembentukan karakter di sekolah?         | Saat dipercaya memimpin kegiatan sosial dan bisa menyelesaikannya dengan sukses. |
| 14 | Menurutmu, bagaimana sekolah membantumu menjadi pribadi yang lebih baik secara religius dan sosial? | Sekolah membuat saya lebih rajin, jujur, dan peduli terhadap sesama.             |

**Narasumber : Wanda**

**Jabatan : Peserta Didik**

**Tempat : MA Alkhairaat Sibalaya**

| <b>No.</b> | <b>Pertanyaan</b>                                                                  | <b>Jawaban Wanda</b>                                                                                                                                                                                                                                 |
|------------|------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1          | Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan sholat Dhuha atau Yasinan di sekolah? | Setiap hari Jumat, ustaz kami selalu bilang bahwa kejujuran dalam ibadah itu penting. Saya pernah ikut kegiatan pengajian meski lagi capek banget, tapi saya paksakan dengan niat ikhlas. Setelah selesai, saya merasa tenang.                       |
| 2          | Apakah kamu pernah merasa tidak jujur dalam ibadah? Bagaimana kamu mengatasinya?   | Kadang saya datang cuma karena kewajiban, tapi saya sadar bahwa niat itu penting. Sekarang saya berusaha ikhlas dan jujur saat beribadah.                                                                                                            |
| 3          | Apa yang membuat kamu memilih untuk jujur dalam ibadah walau tidak diawasi guru?   | Saya percaya bahwa kejujuran dinilai oleh Allah, bukan hanya manusia. Jadi meski nggak ada guru, saya tetap niatkan dari hati agar ibadah saya diterima.                                                                                             |
| 4          | Ceritakan pengalamanmu dalam ujian saat memilih untuk tidak mencontek.             | (Tidak ada pernyataan langsung tentang ujian, bisa ditambahkan jika ada data tambahan dari narasumber.)                                                                                                                                              |
| 5          | Bagaimana peran guru dalam membimbingmu agar jujur dan bertanggung jawab?          | Guru saya pernah bilang, “Orang jujur itu disayang Allah dan dipercaya orang.” Mereka juga memberi kepercayaan dan tidak marah saat kita salah, tapi memberi solusi. Itu yang bikin saya semangat dan sadar pentingnya kejujuran dan tanggung jawab. |
| 6          | Pernahkah kamu diberi tanggung jawab dalam kegiatan sosial? Apa peranmu?           | Saya pernah bantu di kantin kelas saat acara bazar dan jadi bendahara saat penggalangan dana. Saya harus catat semua pemasukan, pengeluaran, dan bikin laporan ke guru.                                                                              |
| 7          | Bagaimana kamu menjaga kejujuran saat diberi tugas mengelola uang atau laporan?    | Waktu teman saya salah bayar, saya tetap kembalikan kelebihanannya walau dia bilang tidak apa-apa. Saya juga belajar untuk teliti dalam mencatat dana. Saya sadar tanggung jawab itu nggak boleh disepelekan, apalagi kalau menyangkut orang banyak. |
| 8          | Apakah kamu mengalami perubahan dalam kedisiplinan sejak                           | Iya, saya merasa jadi lebih semangat dan bertanggung jawab setelah ikut kegiatan religius. Saya lebih ikhlas dalam beribadah dan lebih sadar pentingnya disiplin.                                                                                    |

|    |                                                                                                     |                                                                                                                                                                                             |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | mengikuti kegiatan religius di sekolah?                                                             |                                                                                                                                                                                             |
| 9  | Apa tantanganmu dalam menjalankan tugas sebagai petugas intai atau kegiatan sosial?                 | Dulu saya menganggap kegiatan sosial itu beban karena capek dan sulit koordinasi. Tapi sekarang saya malah suka karena merasa puas bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.    |
| 10 | Bagaimana kamu merasakan tanggung jawabmu terhadap tugas sekolah sekarang?                          | Dulu saya cuek sama tugas kelompok, tapi sekarang saya sadar kalau itu membebani teman. Sekarang saya selalu tanya bagian saya dan kerjakan tepat waktu.                                    |
| 11 | Apa makna kejujuran dan tanggung jawab bagimu setelah mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah?          | Saya merasa kejujuran dan tanggung jawab adalah hal penting dalam hidup. Kalau kita jujur dan bertanggung jawab, kita jadi dipercaya dan dihargai.                                          |
| 12 | Bagaimana kamu menanggapi teman yang tidak serius dalam tugas kelompok? Apa yang kamu lakukan?      | Sekarang saya lebih peka terhadap pembagian tugas. Kalau ada teman yang nggak serius, saya ajak kerja bareng atau saling ingatkan supaya semua bisa berkontribusi.                          |
| 13 | Apa yang membuatmu merasa bangga selama mengikuti kegiatan pembentukan karakter di sekolah?         | Saya bangga karena dipercaya memegang uang saat jadi bendahara, dan guru memuji laporan yang rapi. Itu bikin saya makin semangat.                                                           |
| 14 | Menurutmu, bagaimana sekolah membantumu menjadi pribadi yang lebih baik secara religius dan sosial? | Kita semua seperti keluarga. Guru sering memberi contoh yang baik. Kalau ada teman yang susah, kami bantu bareng-bareng. Itu yang bikin saya merasa lebih peduli dan semangat berbuat baik. |

Nip. 19680825 200312 1 001

JURNAL KONSULTASI  
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Nelam Lestari  
 NIM : 211200005  
 Program Studi : Tadris IPS  
 Judul : Pembentukan karakter religius dan sikap Peduli Sosial Pada Peserta didik di sekolah MA. Al-Ikhlas Sibolga

Pembimbing I : Dr. Sri Dewi Lisnawati, S.Ag., M.Si.

Pembimbing II : Ardillah Abu, S.Pd., M.Pd.

| No | Hari / Tanggal        | Bab | Saran Pembimbingan                                                                                    | Tanda Tangan                                                                          |
|----|-----------------------|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Jumat - 31-5-2024     | I   | Pembentukan karakter religius dan sikap Peduli Sosial Peserta didik di sekolah MA. Al-Ikhlas Sibolga. |  |
| 2. | Kamis, 1 Agustus 2024 |     | 1. Perbaiki referensi<br>2. latar belakang di perbaiki<br>3. rumusan masalah di perbaiki              |  |

| No | Hari / Tanggal     | Bab | Saran Pembimbingan                                                                                                             | Tanda Tangan                                                                      |
|----|--------------------|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Kamis, 20 Februari |     | mencairi low strat dan glocal lahir dimana tahun berapa dia lahir. apa semua buku-buku karangan karangan menjelaskan di BAB II |  |

8

| No | Hari / Tanggal    | Bab | Saran Pembimbingan                                                                                                                                                            | Tanda Tangan                                                                        |
|----|-------------------|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | Rabu, 26 Februari |     | - menjelaskan tentang bagaimana membentuk karakter religius seperti apa sikap peduli sosial di gambarkan secara umum bagaimana situasi secara nasional.<br>- buat Peta konsep |  |
| 6. | Kamis, 6 MARET    |     | - masukan karakter religius dan sikap peduli sosial dari jurnaling ibi dan ambil lainnya buat di jadikan referensi di daftar pustaka (A)                                      |  |

9

| No | Hari / Tanggal         | Bab | Saran Pembimbingan                                                                                                                                                                                                                   | Tanda Tangan                                                                        |
|----|------------------------|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Senin, 20-01-2025      |     | Latihan berakam masalah di Perbaiki kata sambung di nama Parangaji<br>- Margin kertas atas BAB 1 25 6 cm<br>- apa perbedaan dalam pengetikan kutipan langsung dan kutipan tidak langsung untuk di pengantar dalam penulisan skripsi. |  |
| 2. | Batas 20 Februari 2025 |     | Masukan aqat di BAB II<br>Penulisan Daftar Isi Perbaiki Sampul<br>Terakhir aqat di BAB 2                                                                                                                                             |  |

6

| No | Hari / Tanggal | Bab | Saran Pembimbingan                                                                                                                                    | Tanda Tangan                                                                          |
|----|----------------|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                |     | karakter religius dan sikap peduli sosial.                                                                                                            |  |
|    |                |     | * sumber data yang di ambil                                                                                                                           |                                                                                       |
| 1. | 26 Juni 2025   |     | Di ganti beberapa media yang besar<br>Sikap basis di Pakekan tanda kutip<br>kata Pengantar Data diri<br>Perbaiki kata kesatuan skripsi<br>Ditambahkan |                                                                                       |

11



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Lamp : 1 (satu) berkas

Hal : Permohonan Pembuatan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth,

Subbag AKMAH FTIK

Di-

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riska Elfira, S.Pd., M.Pd

NIP : 19900506 2019032 011

Jabatan : Ketua Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Menerangkan :

Nama : Nelam Lestari

NIM : 21.1.20.0005

Prodi/ Kelas : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Semester : VIII (delapan)

No. HP : 082143817010

Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Pada Peserta Didik di Sekolah MA Alkhairaat Sibalaya

Pembimbing : 1. Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.ag., M.Si.  
2. Ardillah Abu, S.Pd., M.Pd.

Penguji : Dr Samintag, M.Pd.

Bahwa mahasiswa/i yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk mendapatkan surat izin penelitian.

Dengan, demikian atas perhatiannya terima kasih.

Palu, 22 Mei 2025

Ketua Jurusan Tadris IPS

Riska Elfira, S.Pd., M.Pd

NIP. 19900506 2019032 011

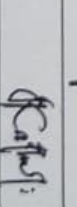
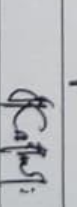
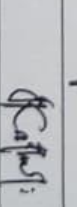
FOTO 3 X 4

KARTU SEMIINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

|               |
|---------------|
| NAMA          |
| NIM           |
| PROGRAM STUDI |

|              |  |
|--------------|--|
| : Melan test |  |
| : 241200005  |  |
| : Tadi's 1ps |  |

$\therefore T_{adris} \text{ lps}$

| NO | HARI/TANGGAL     | NAMA             | JUDUL SKRIPSI                                                                                                                                          | DOSEN PEMBIMBING                                                              | TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING                                                        |
|----|------------------|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Senin/14-07-2023 | Ah Yawaruddin    | Studi tentang pelaksanaan (latar belakang, dasar dan landasan hukum) tentang "Sistem Informasi Manajemen" di PT. XYZ                                   | 1. Dr. Yulian, S. Ag., M. Ag.<br>2. Dr. Yulian, S. Ag., M. Ag.                |  |
| 2  | Senin/31-07-2023 | Syahrul I Djanra | Hubungan antara aktivitas penelitian (latar belakang, dasar dan landasan hukum) dengan kegiatan di lapangan (latar belakang, dasar dan landasan hukum) | 1. Dr. H. Nurul Arifan Hakim, M. Pd.<br>2. Drs. H. Nurul Arifan Hakim, M. Pd. |  |
| 3  | Senin/01-08-2023 | Nur Hikma        | Penelitian komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program (latar belakang, dasar dan landasan hukum)                        | 1. Dr. Sitti Masliah, S. Ag., M. Pd.<br>2. Dr. Sitti Masliah, S. Ag., M. Pd.  |   |
| 4  | Senin/07-08-2023 | Indira Nur Hikma | Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program (latar belakang, dasar dan landasan hukum)                                     | 1. Dr. H. Nurul Arifan Hakim, M. Pd.<br>2. Drs. H. Nurul Arifan Hakim, M. Pd. |   |
| 5  | Kamis/15-08-2023 | Tia              | Penggunaan teknologi digital dalam kegiatan (latar belakang, dasar dan landasan hukum)                                                                 | 1. Dr. Sitti Masliah, S. Ag., M. Pd.<br>2. Dr. Sitti Masliah, S. Ag., M. Pd.  |   |
| 6  | Kamis/15-08-2023 | Pelita Rahman    | Pengaruh lingkungan terhadap keberhasilan program (latar belakang, dasar dan landasan hukum)                                                           | 1. Dr. Sitti Masliah, S. Ag., M. Pd.<br>2. Dr. Sitti Masliah, S. Ag., M. Pd.  |   |
| 7  | Jumat/16-08-2023 | Danu Prayudha    | Uji coba penggunaan dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program (latar belakang, dasar dan landasan hukum)                       | 1. Dr. Sitti Masliah, S. Ag., M. Pd.<br>2. Dr. Sitti Masliah, S. Ag., M. Pd.  |   |
| 8  | Kamis/17-08-2023 | Mika             | Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program (latar belakang, dasar dan landasan hukum)                                     | 1. Dr. Sitti Masliah, S. Ag., M. Pd.<br>2. Dr. Sitti Masliah, S. Ag., M. Pd.  |   |
| 9  | Kamis/17-08-2023 | Nurul Huda       | Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program (latar belakang, dasar dan landasan hukum)                                     | 1. Dr. Sitti Masliah, S. Ag., M. Pd.<br>2. Dr. Sitti Masliah, S. Ag., M. Pd.  |   |
| 10 | Kamis/17-08-2023 | Siti Rahma       | Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program (latar belakang, dasar dan landasan hukum)                                     | 1. Dr. Sitti Masliah, S. Ag., M. Pd.<br>2. Dr. Sitti Masliah, S. Ag., M. Pd.  |   |

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
NOMOR : 404 TAHUN 2025

TENTANG  
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu,
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Dr. Samintang, M.Pd.
2. Pembimbing I : Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si.
3. Pembimbing II : Ardillah Abu, S.Pd.I., M.Pd.
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Nelam Lestari
- NIM : 21.1.20.0005
- Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
- Judul Proposal : PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DAN SIKAP PEDULI SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DISEKOLAH MA ALKHAIRAAT SIBALAYA
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diujikan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2025
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi  
Pada Tanggal : 12 Maret 2025  
Dekan

  
Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19741231 200501 1 070

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Bersama Ibu Nuridahwati Hi. Amir DJ, M.Pd.I. Selaku Guru Agama di MA Alkhairaat Sibalaya



Gambar 2. Wawancara Bersama Ibu Muliati Nur, S.Pd Selaku Guru IPS di MA Alkhairaat Sibalaya



Gambar 3. Wawancara Bersama Peserta Didik di MA Alkhairaat Sibalaya



Gambar 4. Dokumentasi Pembentukan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial di MA Alkhairaat Sibalaya



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Pribadi

Nama : Nelam Lestari  
Nim : 21.1.20.0005  
Tempat Tanggal Lahir : Sibalaya, 03 April 2001  
Anak : ke-1  
Alamat : Salua

### B. Identitas Orang Tua

Ayah  
Nama : Suaib  
pendidikan : SD/ sederajat  
Pekerjaan : Petani

Ibu  
Nama : Nurbaiti  
pendidikan : SMP/ sederajat  
Pekerjaan : IRT

### C. Riwayat Pendidikan

| No. | Pendidikan                             | Tahun | Keterangan |
|-----|----------------------------------------|-------|------------|
| 1.  | SD INPRES SALUA                        | 2014  | BERIJAZAH  |
| 2.  | MTS ALKHAIRAAT SALUA                   | 2017  | BERIJAZAH  |
| 3.  | MA ALKHAIRAAT SIBALAYA                 | 2020  | BERIJAZAH  |
| 4.  | UNIVERSITAS ISLAM NEGERI<br>(UIN) PALU | 2025  | AKTIF      |